

**PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DUHA BERJAMAAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS VII MTsN 6 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Latifah Nurfiqqi Budiasti

21422080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

**PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DUHA BERJAMAAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
KELAS VII MTsN 6 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Latifah Nurfiqqi Budiasti

21422080

Pembimbing:

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifah Nurfiqqi Budiasti
NIM : 21422080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

Menyatakan,



Latifah Nurfiqqi Budiasti

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaji@uii.ac.id
W. fiaji.uoi.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Februari 2026
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah terhadap
Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 6
Sleman
Nama : LATIFAH NURFIQI BUDIASTI
Nomor Mahasiswa : 21422080

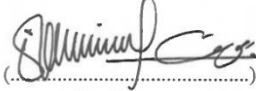
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji 1
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.

()
()
()

Yogyakarta, 10 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam



NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Januari 2026

8 Sya'ban 1447 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan Nomor: 497/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2025 tanggal 4 Juni 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Latifah Nurfiqqi Budiasti

Nomor Mahasiswa : 21422080

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memiliki syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Latifah Nurfiqqi Budiasti

Nomor Mahasiswa : 21422080

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Sleman

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ (٢١)

“Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT”

~QS. Al-Ahzab: 21 (Rahma Agustin, 2024)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamin

Dengan rasa syukur karena Allah SWT telah menghadirkan orang-orang yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung, mencintai, dan menyayangi dengan setulus hati. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Budiman, Ibu Nur Hasanah, serta Adik-Adik saya yang tersayang Abidzar Muhammad Al-Badawi, dan Fathira Airin Dhita. Tak lupa skripsi ini saya persembahkan untuk kakak sepupu saya Resti Okvani Kartika, Ardianto dan sahabat-sahabat saya Lu'lu' Khoirun Nisa, Riska Nur Cahyani, Adek Rahma Fitria, Afifatul Maziyah. Terima kasih selalu ada disamping saya untuk terus mendoakan, mendukung, merangkul bahu saya, memeluk raga kecil saya, menguatkan saya sampai saat ini. Tidak ada balasan yang mampu menggambarkan kasih cinta Bapak dan Ibu, sehingga dengan penuh harapan semoga melalui skripsi ini dapat memberikan rasa kebahagiaan dan kebanggan.

ABSTRAK
PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DUHA BERJAMAAH TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII MTsN 6
SLEMAN

Oleh: Latifah Nurfiqqi Budiasti

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam sistem pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan salat sunnah duha berjamaah sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter. Namun, hasil observasi awal pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman menunjukkan masih adanya perilaku kurang disiplin dan kurang jujur, seperti keterlambatan mengambil air wudhu, bercanda saat persiapan salat, serta kasus ketidakjujuran dalam pelaksanaan ujian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (survei). Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner dan observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel pembiasaan salat duha berjamaah (X) dan pembentukan karakter peserta didik (Y). Aspek karakter yang dikaji meliputi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kemandirian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha berjamaah berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman. Pelaksanaan ibadah sunnah secara rutin dan terstruktur di lingkungan madrasah terbukti mampu meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter meliputi peran keluarga, dukungan guru dan tenaga pendidik, lingkungan madrasah yang religius, ketersediaan sarana dan prasarana, serta motivasi intrinsik peserta didik. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya kesadaran diri peserta didik, pengaruh teman sebaya, rendahnya konsistensi, lingkungan luar sekolah, serta tantangan perkembangan pada fase remaja.

Kata kunci: Pembiasaan Salat Duha, Pembentukan Karakter, Peserta Didik

ABSTRACT
**THE EFFECT OF PRACTICING DUHA PRAYER IN CONGREGATION ON
CHARACTER BUILDING OF STUDENTS IN GRADE VII OF MTsN 6
SLEMAN**

By: Latifah Nurfiqqi Budiasti

Character education is an essential aspect of the national education system to shape a generation that is not only intellectually superior, but also has noble character. One of the efforts that can be made is through the habit of performing the sunnah duha prayer in congregation as a means of internalizing character values. However, initial observations of seventh-grade students at MTsN 6 Sleman show that there are still behaviors that lack discipline and honesty, such as tardiness in performing wudu, joking around during prayer preparations, and cases of dishonesty in taking exams. Thus, this study aims to empirically analyze the effect of practicing congregational duha prayer on the character formation of students.

This study uses a quantitative approach with field research (survey). Data collection was conducted through questionnaires and observation. The data obtained was then analyzed using simple linear regression analysis to test the relationship between the variable of habitual congregational duha prayer (X) and the character formation of students (Y). The character aspects studied included religiosity, discipline, responsibility, honesty, tolerance, and independence.

The results of the study indicate that the habit of performing the duha prayer in congregation has a significant effect on the character building of seventh grade students at MTsN 6 Sleman. The routine and structured implementation of sunnah worship in the madrasah environment has been proven to improve the character values of students. Supporting factors for successful character building include the role of the family, support from teachers and educators, a religious madrasah environment, the availability of facilities and infrastructure, and the intrinsic motivation of students. Meanwhile, the inhibiting factors found include a lack of self-awareness among students, peer influence, low consistency, the environment outside of school, and developmental challenges during adolescence.

Keywords: *Habitual Duha Prayer, Character Building, Students*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian pada proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Sleman. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang menjadi teladan utama bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Dalam penulisan skripsi, penulis tidak hentinya mendapatkan bimbingan, dukungan, motivasi, doa, dan bantuan dari beberapa pihak yang ikut berkontribusi dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, FAKultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat kompeten dalam memberikan arahan, bimbingan, serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan optimal.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, motivasi, serta pengalaman yang sangat bermanfaat.
7. Bapak Jazim Kholis, S.Ag., selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I., sebagai Wakil Ketua Kurikulum MTsN 6 Sleman yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Guru-guru dan peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman yang telah ikut serta membantu proses dan pelaksanaan penelitin.
10. Kepada cinta pertama dan panutanku, Bapak Budiman, beliau memang tidak pernah merasakan mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi tetapi dengan segala usaha susah payahnya beliau mampu mendidik, memotivasi, mendoakan, merangkul, memeluk penulis sampai penulis

mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang sangat besar. Terima kasih atas rasa ikhlas, sabar, dan kuat yang selalu bapak ajarkan untukku.

11. Kepada pintu surgaku, Ibu Nur Hasanah, beliau juga tidak sempat merasakan mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi. namun, dengan semua doa dan usaha yang beliau langitkan setiap hari hingga mampu mengantarkan saya untuk meraih gelar sarjana ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang luar biasa, berkat tangan ajaibnya pula saya bisa tumbuh sehat sampai detik ini.
12. Adik kandung penulis, Abidzar Muhammad Al-Badawi dan Fathira Airin Dhita, terima kasih untuk dukungan, dan doa-doa yang senantiasa mengiringi dan menguatkan penulis.
13. Kakak keponakan, Resti Okvani Kartika, Muchammad Fauzi, dan Ardianto. Terima kasih untuk rumah yang selalu disediakan bagi penulis. Terima kasih sudah memberikan banyak kekuatan, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
14. Terima kasih kepada Kakek, Nenek, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungsn, dan semangat kepada penulis.
15. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, Lu'lu' Khoirun Nisa, Riska Nurcahyani, Adek Rahma Fitria, dan Afifatul Maziyah yang juga menjadi rumah untuk penulis bertukar cerita. Terima kasih untuk segala dukungan, dorongan, kekuatan, rangkulan, yang diberikan untuk penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan studynya.

16. Terima kasih untuk teman-teman KKN angkatan 69 unit 242 Desa Kajoran, Kebumen, Lukman, Dika, Rama, Atik, Nita, Nabila, dan Aulia. Yang juga ikut serta dalam proses panjang ini. Terima kasih untuk segala kenangan dan pelajaran hidup yang diberikan.
17. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri Latifah Nurfiqqi Budiasti. Terima kasih sudah berhasil ada dititik ini. Terima kasih sudah mampu melewati banyak rintangan dikehidupan ini. Terima kasih sudah mau belajar untuk kuat, ikhlas, dan sabar dalam menghadapi berbagai rintangan yang ada. Terima kasih diriku, semoga semua ini bisa memberkahi hidupku, dan semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan akan ada banyak rintangan didepan sana, semangat kamu pasti bisa.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized, cursive script that appears to read 'Latifah Nurfiqqi Budiasti'.

Latifah Nurfiqqi Budiasti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Pustaka.....	13
B. Landasan Teori.....	21
C. Kerangka Berpikir	46
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	48
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	49

C. Tempat atau Lokasi Penelitian	49
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
E. Populasi dan Sampel Penelitian	51
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	54
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	60
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)	64
I. Teknik Analisis Data	66
BAB IV	68
HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum MTsN 6 Sleman	68
B. Hasil Penelitian	76
C. Pembahasan	88
BAB V	94
KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan Penelitian	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107
LAMPIRAN I: Kisi-Kisi dan Instrumen Kuesioner	107
LAMPIRAN II: Dokumentasi	112
LAMPIRAN III: Data Responden dan Hasil <i>Try Out</i>	115
LAMPIRAN IV: Daftar Nama-Nama Responden dan Data Jawaban Responden pada Pernyataan Kuesioner	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	55
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Valid Instrumen Penelitian	56
Tabel 3. 3 Skor untuk Alternatif Jawaban Kuesioner Penelitian	58
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas dengan Metode Cornbach's Alpha.....	62
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah)	63
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)	64
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas pada Variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) Try Out	76
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas pada Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) Try Out	77
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Try Out.....	78
Tabel 4. 4 Hasil Olah Data yang Sudah Valid pada Uji Validitas Variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah).....	79
Tabel 4. 5 Hasil Olah Data yang Sudah Valid pada Uji Validitas Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik).....	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas dengan Menggunakan Software IBM SPSS Statistics 23	80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel X dan Variabel Y	81
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Software IBM SPSS Statistics 23.....	82
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas dengan Menggunakan Software IBM SPSS Statistic 23	83
Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas dengan Menggunakan Software IBM SPSS Statistic 23	84
Tabel 4. 11 Hasil Uji Model Summary Menggunakan Software IBM SPSS Statistic 23	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 3. 2 Tabel untuk Menentukan Jumlah Sampel Menurut Isaac dan Michael	53
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 6 Sleman	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jika dilihat secara luas sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat”. Dalam arti sempit, pendidikan dapat dimaknai sebagai salah satu efektifitas yang dilakukan sebagai bentuk usaha dari suatu lembaga sekolah untuk peserta didiknya, dengan harapan mereka dapat memiliki kompetensi yang baik serta jiwa kesadaran penuh terhadap ikatan maupun permasalahan sosial yang akan mereka hadapi nantinya.¹ Sedangkan menurut Frederick J. Mcdonald berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu proses maupun kegiatan yang berbentuk pengarahan untuk mengubah tabiat (*behavior*) manusia.²

¹ Desi Pristiwanti dan dkk, “Pengertian Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Koseling*, Vol. 4, no. 6 (2022), hlm. 7913.

² Saihu, “Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72”, *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09, no. 01 (1 Februari 2020), hlm. 130-131.

Umumnya, dunia pendidikan tidak akan lepas dari pembentukan karakter pada peserta didiknya. Pada zaman yang semakin berkembang secara modern dan kompleks ini tidak hanya membutuhkan generasi muda yang cerdas secara intelektualnya saja, tetapi juga harus memiliki karakter yang baik. Karakter sendiri dimaknai sebagai bentuk identitas, ciri, sifat, cara berfikir dan berperilaku yang melekat pada seseorang. Menurut pemahaman Doni Koesoema karakter sama halnya dengan kepribadian seseorang baik itu ciri atau karakteristik, gaya, maupun sifat khas dari setiap individu yang sumbernya dapat dibentuk sejak seseorang itu masih kecil. Sedangkan Ki Hajar Dewantara memandang karakter merupakan sebagai wujud bentuk dari watak atau budi pekerti setiap manusia. Sehingga dengan adanya karakteristik budi pekerti tersebut, setiap diri manusia diharapkan menjadi pribadi yang merdeka, berkepribadian, serta dapat mengendalikan diri mereka sendiri. Maka, sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan optimal apabila peserta didiknya memiliki kepribadian yang berkarakter baik dan beradab mulia.³

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diartikan sebagai salah satu usaha yang terencana untuk membantu peserta didik dalam mengenali dan mengasah kemampuan mengolah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan membentuk akhlak mulia. Sehingga nantinya mereka dapat merealisasikannya dalam

³ Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, no. 01 (2021), hlm. 81.

kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.⁴ Tujuan adanya pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara holistik sehingga menjadi pribadi yang mampu menghadapi segala tantangan di zaman yang semakin berkembang, menjadi individu yang unggul secara intelektual maupun emosional.

Sejalan dengan tujuan tersebut Kementrian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 terdapat 18 aspek yang harus ditanamkan pada oleh sebuah lembaga sekolah.⁵ Namun, pada penelitian ini hanya mengambil 6 cakupan aspek-aspek pembentukan karakter. Alasan peneliti hanya membatasi cakupan pada 6 aspek pembentukan karakter dikarenakan adanya keterbatasan ruang lingkup dalam penelitian, serta menyesuaikan dengan konteks dan tujuan dari penelitian yang berkaitan dengan pembiasaan salat duha atau ibadah seperti religius, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan mandiri.

Pemembentuk karakter anak usia remaja tentu tidaklah mudah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter pada anak diantaranya yaitu latar belakang keluarga, lingkungan hidup, lingkungan pertemanan, serta lingkungan sekolah. Hal tersebut membuat beberapa sekolah menerapkan beberapa pembiasaan-pembiasaan yang positif untuk

⁴ Nur Haris Ependi dan dkk, *Pendidikan Karakter*, (Carenang, Kab. Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), hlm. 5.

⁵ Nur Agus Salim dan dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 16.

membantu keberhasilan mewujudkan peserta didik yang berkarakter salah satunya adalah salat duha berjamaah.

Pembiasaan shalat dhuha tidak hanya berpengaruh dalam membentuk religius dan kedisiplinan saja, melainkan mampu menumbuhkan aspek karakter yang lain seperti , rasa tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan mandiri. Menurut pendapat Al-Ghazali akhlak akan terbentuk melalui pembiasaan perbuatan yang baik secara berulang-ulang.(Hamid Al-Ghazali, t.t.) Karakter mandiri dapat terbentuk melalui pembiasaan yang menuntut peserta didik untuk mempersiapkan diri dan melaksanakan ibadah tanpa ketergantungan penuh pada guru. Artinya peserta didik diharapkan mampu untuk mengontrol dan mengarahkan perilakunya secara sadar sehingga kemandirian spritual akan berkembang menjadi kemandirian dalam aspek kehidupan lainnya. Karakter kejujuran berkaitan dengan konsep *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona.(Lickona, 1991) Salat duha tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang nilai kebaikan (*moral knowing*), tetapi juga menumbuhkan kesadaran batin bahwa Allah senantiasa mengawasi (*moral feeling*), yang kemudian mendorong perilaku jujur (*moral action*). Kesadaran spiritual ini menjadi kontrol internal yang lebih kuat dibandingkan pengawasan eksternal.

Selain itu, dari pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah dapat melatih peserta didik untuk memiliki jiwa toleransi diantaranya yaitu kebersamaan, menghargai perbedaan, menjaga ketertiban , serta

membangun empati sosial. Dalam teori social Learning, perilaku sosial ini dipelajari melalui interaksi dan observasi.(Bandura, 1977) Menurut Lickona rasa tanggung jawab adalah bagian dari moral action. Pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara terjadwal akan melatih peserta didik untuk hadir di musala tepat waktu, melaksanakan kewajiban hingga selesai, serta memiliki konsisten dalam dirinya.

Salat duha diartikan sebagai salah satu salat sunnah yang dikerjakan pada saat posisi matahari terbit agak meninggi (setinggi tombak) yaitu sekitar pukul 7 pagi sampai dengan sebelum datang waktu tergelincirnya matahari (waktu salat dhuhur).⁶ Salat sunnah duha ini dapat dilakukan mulai dari dua rakaat atau lebih, hingga sampai batas dua belas rakaat. Salat duha memiliki status hukum yaitu muakkad (sangat diutamakan atau dianjurkan) bagi umat muslim. Salat sunnah duha sendiri banyak memiliki kandungan keutamaan didalamnya terutama juga dalam membentuk karakter seseorang. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk menjaga serta memelihara salatnya, dan melaksanakan salat duha sama halnya dengan menjauhkan diri dari hal-hal buruk serta kemungkaran didunia.⁷ Keutamaan salat duha yang lainnya yaitu dapat mempermudah rezeki, sebagai amal, setara dengan pahala haji dan umrah, serta akan termasuk dalam golongan manusia yang bertaubat dan dijanjikan istana di surga oleh Allah SWT.

⁶ Wahyu Sabilar Rosad, “Pelaksanaan Salat Duha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wetan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 9, no. 2 (2020), hlm. 26-27.

⁷ Atika Andayani dan zaini Dahlan, “Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Salat Duha”, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 7, no. 2 (2022), hlm. 106.

Salah satu sekolah yang berbasis madrasah seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman menerapkan pembiasaan salat duha berjamaah yang dilakukan oleh hampir seluruh warga sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, staf sekolah, maupun peserta didik. Selain itu, berdasarkan pada tinjauan lokasi penelitian MTsN 6 Sleman terletak pada tempat yang strategis, memiliki tenaga pengajar, kurikulum, visi dan misi, dan sarana prasarana yang cukup memadai.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas pengaruh pembiasaan salat duha dalam pembentukan karakter peserta didik karena salat duha sendiri memiliki hukum sunnah muakkad dan sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh umat Islam. Selain itu, dalam sebuah buku yang ditulis oleh M. Khalilurrahman Al Mahfani dengan judul "*Berkah Salat Duha*", didalamnya menjelaskan salat duha sendiri memiliki berbagai manfaat seperti penghapusan dosa, sebagai ladang sedekah, sebagai investasi amal, dicukupkan kebutuhan hidupnya, mendapatkan pahala yang setara dengan haji dan umrah, dan dijanjikan mendapat istana di surga.⁸ Kemudian, Sehingga harapannya peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman dapat merasakan manfaat-manfaat dari salat sunnah duha.

Peneliti memilih subjek kelas VII MTsN 6 Sleman sebagai subjek disebabkan karena adanya beberapa peserta didik yang tidak menyegerakan untuk segera mengambil air wudhu, berlarian dan bercanda sesama teman,

⁸ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Salat Duha* (Jakarta: PT Wahyu Media, t.t.), hlm. 19-27.

pada saat pembiasaan salat duha akan berlangsung. Bahkan beberapa peserta didik putri yang akan melaksanakan salat duha di lantai dua tidak menyegerakan mengikuti imam untuk melakukan takbiratul ihram. Tidak hanya itu, beberapa waktu yang lalu terdapat peserta didik yang berani melakukan pembobolan kunci jawaban soal pada saat ujian.⁹ Hal itu didapat melalui obsevasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga, dengan adanya problematika tersebut, pihak madrasah memerlukan evaluasi untuk bisa mengetahui apakah pembiasaan salat duha berperan positif dalam membentuk karakter peserta didik serta apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya kendala tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman?
2. Seberapa pengaruh pembiasaan salat duha terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman?

⁹ Pra Observasi, 23 September 2024, di MTsN 6 Sleman.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka target yang ingin dicapai dapat disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan dalam penelitian. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan mengenai seberapa pengaruhnya pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman.
- b. Menganalisis serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penguatan terkait pentingnya pembiasaan salat duha berjamaah sebagai salah satu solusi dan jembatan untuk membentuk karakter pada peserta didik di kelas VII MTsN 6 Sleman.
 - 2) Hasil dari analisis pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman.
- b. Manfaat Praktis

- 1) Secara umum, harapannya penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi serta pengetahuan terkait pentingnya pembentukan karakter pada peserta didik untuk pembaca, sehingga kedepannya peneliti-peneliti yang lain dapat menemukan berbagai teori yang baru, lebih valid, dan relevan. Secara khusus, diharapkan dapat memberikan sumber informasi kepada para pakar pendidikan terkait pengaruh pembiasaan salat duha terhadap pembentukan karakter peserta didik sehingga para pakar pendidikan dapat memberikan inovasi atau pembiasaan-pembiasaan lainnya dalam membentuk karakter peserta didik. Mewujudkan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab, dan jujur.
- 2) Untuk sekolah maupun madrasah supaya dapat memberikan perhatian serta bimbingan dalam menjalankan pembiasaan salat duha sebagai jembatan untuk membentuk karakter peserta didiknya. Dengan demikian, sekolah atau madrasah dapat menciptakan lulusan yang berkarakter disiplin, bertanggung jawab, dan jujur sebagai generasi penerus bangsa. Sehingga nantinya peserta didik lebih siap untuk menghadapi kehidupan di zaman yang semakin berkembang dan modern.
- 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat memiliki wawasan yang luas agar dapat membantu dan mendukung program sekolah atau madrasah untuk mewujudkan generasi

penerus yang berkarakter. Selain itu, masyarakat lebih terbuka bahwasanya pembentukan karakter dapat dimulai sejak peserta didik itu dilahirkan.

- 4) Penelitian ini, diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya baik yang bersifat baru maupun lanjutan, khususnya untuk disiplin kajian serta keilmuan yang sama dengan penelitian ini.

D. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan ini adalah untuk memberikan sebuah kerangka yang mencakup seluruh dari proses penulisan, dengan dimulai pada bagain awal sampai dengan akhir. Sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah dalam penyusunan proposal skripsi yang baik, rapi, dan mudah untuk dipahami. Dengan demikian, gambaran dari sistematika pembahasan ini dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I, yaitu pendahuluan. Dalam bab ini terbagi kedalam beberapa sub bab yaitu latar belakang yang dijadikan sebagai uraian secara singkat yang akan dikaji oleh peneliti. Kemudian sub bab kedua yaitu rumusan masalah yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan dikulik oleh peneliti. Selanjutnya yaitu tujuan dan kegunaan penelitian yaitu berisikan penjelasan terkait untuk apa penelitian ini dilakukan serta manfaat apa saja yang dapat diambil dari penelitian ini.

BAB II, yaitu landasan teori. Dalam bab ini berisikan dari dua sub bab yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka didalamnya membahas dan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sumbernya didapat dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Landasan teori dalam penelitian yang mana didalamnya menguraikan kumpulan-kumpulan teori dari berbagai sumber informasi baik dari buku, jurnal, artikel, dan lainnya yang digunakan dalam menyusun proposal skripsi.

BAB III, pada bagian ini membahas terkait metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab untuk penilaian yaitu: jenis dan pendekatan penelitian dengan cara menentukan kategori yang relevan dengan judul skripsi yaitu pendekatan kuantitatif. Subjek dan objek, pada sub bab ini peneliti akan memilih dan menentukan siapa yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Tempat dan waktu penelitian, sub bab ini membahas dan memberikan keterangan berapa lama waktu yang akan ditempuh serta dimana lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian ini. Variabel penelitian dan definisi operasional, berisikan variabel penelitian yang akan ditentukan dari objek penelitian, sedangkan definisi operasional menjelaskan secara singkat tentang variabel yang telah ditentukan. Populasi dan sampel penelitian, berisikan sekumpulan orang yang akan dijadikan sebagai subjek. Instrumen dan teknik pengumpulan data, pada sub bab ini peneliti akan menentukan instrumen pengumpulan data seperti dengan kuesioner yang akan disebar kepada subjek penelitian. Uji validitas dan reliabilitas, sub bab ini proses uji data apakah valid atau tidak valid, reliabel

atau tidak reliabel. Uji asumsi, terdiri dari uji normalitas, linieritas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data, merupakan teknik analisis yang akan diproses melalui analisis regresi linier sederhana.

BAB IV dan BAB V. Pada BAB IV ini menjelaskan dan membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu bab ini akan menjawab fokus serta rumusan masalah yang telah dituliskan pada bab pertama. Kemudian, hasil dari penelitian ini akan dirinci dari hasil observasi, kuesioner serta dokumentasi. Selanjutnya pada BAB V merupakan bab yang berisikan penutup dari penelitian. Didalam penutup akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian. Selain itu, pada BAB V peneliti akan memberikan saran untuk dijadikan acuan perbaikan pada peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu kegiatan untuk mengkaji teori-teori dan konsep dalam penelitian yang dijadikan sebagai dasar penguatan dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Kajian pustaka ini terdiri dari beberapa kumpulan deretan dari seluruh referensi baik berupa buku, jurnal, artikel maupun kutipan yang lainnya. Adapun sumber informasi yang relevan dengan judul tersebut, guna menghindari adanya kesamaan penelitian-penelitian terdahulu.

1. Jurnal yang ditulis oleh Rahmat Taufiq Hidayat, dan Agus Purwowidodo dari mahasiswa pasca sarjana pada tahun 2024 dengan judul: *Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Duha di Madrasah Ibtidaiyah*, yang diterbitkan oleh *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembiasaan salat duha yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah membuktikan adanya pengaruh antara pembiasaan salat duha dengan karakter religius para peserta didik.¹⁰ Persamaannya

¹⁰ Rahmat Taufiq Hidayat dan Agus Purwowidodo, “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Duha di Madrasah Ibtidaiyah”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, no. 4 (2024): hlm. 1578.

dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama ingin berfokus bahwa pembiasaan salat duha berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian saat ini membatasi menjadi 6 cakupan aspek dalam membentuk karakter pada peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu aspek pembentukan karakter yaitu religius.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nur Afni Widi Arimbi, dan Minsih dari mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2022 dengan judul: *Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar*, yang diterbitkan oleh Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya peserta didik dibiasakan untuk salat duha pada saat sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar serta dilatih bermuroja'ah surat-surat pendek. Dampak adanya budaya sekolah tersebut dalam pembentukan karakter religius yaitu peserta didik dapat mengatur ucapannya, berfikir secara positif, serta memiliki tingkah laku yang baik. Sehingga penelitian menyatakan bahwa penerepan budaya sekolah menunjukkan dampak yang positif pada pembentukan karakter religius peserta didik.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengulik fokus pada pembiasaan salat duha terhadap

¹¹ Nur Afni Widi Arimbi dan Minsih, "Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, no. 6 (2022): hlm. 6409.

pembentukan karakter pada peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter religius dengan melibatkan budaya sekolah yaitu pembiasaan salat duha, dan muroja'ah surat-surat pendek sehingga karakter yang terbentuk yaitu dapat menjaga dan mengatur ucapan, berfikir positif, dan bertindak laku yang baik. Penelitian tersebut menggunakan sasaran pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 1 Tegalgede dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan salat duha saja sehingga, harapannya dapat membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan jujur.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ahmaddah Nur Alfiatuz Zakiyah, dan Ahmad Sudi Pratikno dari mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2024 dengan judul: *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Duha (Studi pada Kelas VIII Siswa SMP)*, yang diterbitkan oleh Ainara Jurnal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya pembiasaan salat duha di SMP Muhammadiyah 8 Laren tidak hanya memberikan pengaruh pada aspek keagamaan saja, tetapi juga dapat membentuk kedisiplinan waktu serta pengaturan diri. hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa yang sudah mampu mengatur waktu yang mereka butuhkan untuk persiapan sekolah. Selain itu, guru juga memberikan contoh dalam melaksanakan salat duha secara

terstruktur.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama sama memfokuskan pembiasaan salat duha dalam membentuk karakter peserta didik. Perbedaan diantara keduanya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pembentukan karakter disiplin melalui salat duha serta melibatkan peran guru didalamnya sehingga harapannya karakter peserta didik yang terbentuk yaitu kedisiplinan dalam mengolah diri. Sedangkan penelitin saat ini ingin berfokus pada pembentukan karakter pada peserta didik di MTsN 6 Sleman pada 6 aspek karakter yaitu religius, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, jujur, dan mandiri.

4. Jurnal yang ditulis oleh Nur'asiah, dkk, mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2021 dengan judul: *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa*, yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran seorang guru PAI sangat dibutuhkan untuk mendidik peserta didik sebagai manusia yang ihsani.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama berfokus pada pembentukan karakter pada peserta didik dan menjadikan pembiasaan salat duha sebagai salah satu jembatan untuk membantu keberhasilan dalam membentuk karakter. Namun, penelitian terdahulu melibatkan peran

¹² Ahmaddah Nur Alfiatuz Zakiyah dan Ahmad Sudi Pratikno, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Duha (Studi pada Kelas VIII Siswa SMP)", *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, no. 3 (2024): hlm. 225.

¹³ Nur'asiah dan dkk, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6, no. 2 (2021): hlm. 212.

guru sebagai salah satu kunci dalam pembentukan karakter peserta didik. Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik yaitu: pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi, dan sekrening dengan strategi menerapkan pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam), salat duha dan dhuhur secara berjamaah. Sedangkan penelitian terbaru ingin mengulik terkait pengaruh pembiasaan salat duha terhadap pembentukan karakter dengan melibatkan peran orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

5. Jurnal yang ditulis oleh Elis Susilawati, dkk mahasiswa Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suralaya, Tasikmalaya pada tahun 2022 dengan judul: *Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik* yang diterbitkan oleh Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam. Hasil dari penelitian ini dalah menyatakan bahwa pengaruh pembiasaan salat duha terhadap kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyah Muslimin Panjalu masuk kedalam kategori cukup signifikan. Dengan bukti pembiasaan salat duha mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik pada peserta didik sebanyak 42.25%, sedangkan sisanya sebanyak 57.75% kecerdasan spiritual pada peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang lain diluar penelitiannya.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama ingin meneliti terkait pengaruh pembiasaan salat duha. Selain itu, sama-

¹⁴ Elis Susilawati dan dkk, "Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik", *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, no. 2 (2022): hlm. 458.

sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan untuk melihat bagaimana pengaruh pembiasaan salat duha terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MA Muslimin Panjalu. Sedangkan pada penelitian saat ini memfokuskan penelitian pengaruh pada pembiasaan salat duha terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek religius, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, jujur, dan mandiri.

6. Jurnal yang ditulis oleh Keke Putri Endahwati, dkk mahasiswa IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, pada tahun 2021 dengan judul: *Konsep Pembiasaan Salat Duha Terhadap Kedisiplinan Siswa MI/SD dalam Melaksanakan Salat Lima Waktu* yang diterbitkan oleh UNIEDU: Universal Journal of Educational Research. Hasil dari penelitian ini adalah yaitu: 1) konsep dari pelaksanaan pembiasaan salat duha yang baik untuk siswa MI/SD yaitu dengan membiasakannya secara rutin dan berulang disetiap harinya melalui latihan, teladan serta bimbingan dari orang tua, guru, baik di rumah maupun lingkungan sekolah. 2) pembiasaan salat duha memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan pada siswa dalam menjalankan salat lima waktu, mampu memperbaiki gerakan dan bacaan salat yang baik dan benar.¹⁵ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang mana mengulik terkait peranan sholat duha

¹⁵ Keke Putri Endahwati dan dkk, "Konsep Pembiasaan Salat Duha Terhadap Kedisiplinan Siswa MI/SD dalam Melaksanakan Salat Lima Waktu", *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, Vol. 2, no. 1 (2021): hlm. 120.

terhadap karakter pada peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada konsep sholat duha yang diterapkan kepada peserta didik MI/SD ini membutuhkan faktor penunjang dalam pelaksanaannya yaitu dari orang tua dan guru sehingga akan menumbuhkan karakter disiplin pada saat salat lima waktu. Sedangkan penelitian terdahulu membutuhkan faktor penunjang melalui peran orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam menumbuhkan 6 aspek karakter pada peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, toleransi, dan mandiri.

7. Jurnal yang ditulis oleh Irwan Saleh Dalimunthe, dan Kiki Syahfitri mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tahun dengan judul: *Pembiasaan Salat Duha Mendorong Semangat Belajar Siswa*, yang diterbitkan oleh Jurnal Literasiologi. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa manfaat dari pembiasaan salat duha dalam mendorong semangat belajar siswa sangat positif dalam memberikan daya dorong untuk membentuk semangat belajar siswa.¹⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama mengidentifikasi pembiasaan salat duha sebagai salah satu hal yang positif untuk diterapkan pada suatu lembaga pendidikan terutama tentang pembinaan akhlak. Perbedaan

¹⁶ Irwan Saleh Dalimunthe dan Kiki Syahfitri, "Pembiasaan Salat Duha Mendorong Semangat Belajar Siswa", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 11, no. 1 (2024): hlm. 131.

penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada focus pembahasannya, dimana peneliti terdahulu memfokuskan pembiasaan salat duha ini untuk mendorong semangat belajar peserta didik dengan dibantu adanya faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan tersebut yaitu peraturan sekolah serta sanksi yang diberikan apabila tidak menjalankan salat sunnah tersebut. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan salat duha dengan didukung oleh faktor positif dari peran orang tua, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

8. Jurnal yang ditulis oleh Rifty Ariyani, dan Ratna Mutia mahasiswa UIN Walisongo, Semarang, pada tahun 2024 dengan judul: *Pembiasaan Salat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang*, yang diterbitkan oleh At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini adalah pembentukan karakter pada siswa kelas 2A di MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang dilakukan melalui pembiasaan salat duha secara rutin serta mencakup bimbingan pelafalan, gerakan salat, pelaksanaan secara berjamaah, dan motivasi serta pengawasan oleh guru. Sehingga praktik tersebut berhasil membentuk karakter yang positif pada siswa seperti disiplin waktu, akhlak, sopan santun, ketekunan, dan dapat menumbuhkan kepedulian sosial.¹⁷ Persamaan dengan penelitian saat

¹⁷ Rifty Ariyani dan Ratna Mutia, "Pembiasaan Salat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang", *AT-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, no. 1 (2024): hlm. 388.

ini yaitu berfokus pada salah satu pembiasaan salat sunnah duha terhadap pembentukan karakter pada peserta didiknya, sehingga peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan, mengontrol emosi, sosial, dan berdampak terhadap spiritual peserta didik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada cakupan nilai atau aspek yang dibentuk, dimana penelitian terdahulu lebih mencakup nilai kedisiplinan, ketekunan dan konsistensi dalam beribadah, dan kepedulian sosial. Sedangkan, penelitian saat mengambil 6 cakupan aspek nilai pembentukan karakter seperti religius, kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, toleransi, dan mandiri.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan kumpulan dari berbagai teori dan konsep. Landasan teori terdiri dari beberapa sub bahasan yaitu tinjauan mengenai 1) Pembiasaan; 2) Salat Duha; 3) Pembentukan Karakter; 4) Peserta Didik.

1. Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai salah satu aktivitas yang dilakukan dengan berulang-ulang guna mencapai suatu perubahan pada perilaku seseorang. Pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan orang tua maupun guru dalam membiasakan anak atau peserta didik untuk berfikir, bersikap serta bertindak sesuai dengan syariat agama Islam.(Amalia, 2021) Dalam kitab Ihya ‘Ulum al-Din, Al-Ghazali pembentukan kepribadian pada diri seseorang berlangsung secara

bertahap dan berkembang sehingga dijadikan sebuah proses menuju kesempurnaan.(Dirsa & Kusumawati, 2019)

Menurut para ahli pembiasaan diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang cenderung menonjol baik pada saat menghadapi suatu keadaan tertentu. Pembiasaan adalah salah satu hasil dari berbagai rangsang dan jawaban yang telah dipelajari oleh seseorang dan dilakukan dengan cara berkesinambungan. Pembiasaan biasanya dapat dilakukan secara turun temurun mulai dari orang tua kepada anaknya, atau mulai dari seorang guru terhadap muridnya.(Hidayat, 2016)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan cara-cara yang dilakukan dalam bertindak melalui belajar secara rutin sehingga dapat menetap dalam diri seseorang serta bersifat otomatis. Umumnya pembiasaan dapat ditanamkan dan dibentuk kepada seseorang sejak dini atau bahkan sejak anak masih dalam kandungan.

a. Pengertian Salat Duha

Secara etimologi salat diartikan sebagai doa. Setiap bacaan didalam gerakan salat merupakan doa. Sehingga orang yang menjalankan sholat diartikan juga sebagai orang yang sedang berdoa. Secara terminologi salat merupakan sebuah aktivitas beribadah bagi seorang umat muslim yang dimulai dari takbiratul ihram sampai diakhiri dengan salam. Menurut Sulaiman Rasjid sebagai salah satu ahli fiqih berpendapat bahwa salat adalah ibadah

yang tersusun dari beberapa perkataan serta perbuatan yang diawali dengan takbir, dan diakhiri dengan salam, kemudian memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa salat adalah salah satu ibadah yang berkaitan kuat dengan hubungan manusia kepada Allah SWT melalui doa-doa yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Dalam syari'at Islam salat berada pada kedudukan yang sangat tinggi yaitu sebagai tiang agama, sehingga Allah SWT menempatkan salat menjadi kewajiban yang dibebankan kepada setiap umat muslim yang telah memenuhi ketentuan seperti baligh, dan berakal.(Ayyash, 2007) Selain itu, salat dijadikan sebagai wujud dari pernyataan kehendak, nikmat serta harapan kepada Al-Ma'bud (rab yang disembah) melalui ungkapan dan perbuatan.

Salat adalah kunci dari semua amalan. Maka, untuk menyempurnakan nilai keutuhan dan kesempurnaan salatnya Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan untuk melakukan salat sunnah yang dapat dilakukan di masjid, rumah, atau tempat yang suci. Selain sebagai penyempurna salat wajib, salat sunnah juga dilakukan dengan alasan dan tujuan tertentu. Seperti halnya yang berkaitan dengan kemudahan rezeki maka umat Islam dianjurkan untuk melaksanakan salat sunnah duha.

Duha dapat diartikan sebagai pagi hari atau panas matahari. Sedangkan dalam QS. As-Syams duha dimaknai dengan sinar matahari di pagi hari.(Alim, t.t.) Salat duha merupakan salat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari beranjak naik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00, yaitu ketika matahari berada setinggi sekitar 7 hasta) sampai dengan menjelang waktu salat dzuhur. Hal tersebut mengisyaratkan bahwasanya salat duha memiliki kaitan yang erat dengan sebuah aktivitas untuk memohon kemudahan rezeki, disucikan serta didekatkan rezeki, dan meminta kepada Allah SWT supaya memberkahi rezekinya sebagaimana terkandung dalam doa sesudah salat duha. Salat duha disebut juga sebagai salat awwabin maknanya adalah orang-orang yang kembali kepada Allah SWT dengan taubat.¹⁸ Dengan demikian disimpulkan bahwa salat duha adalah salah satu ibadah sunnah yang dilakukan pada saat matahari setinggi ujung tombak sampai dengan sebelum masuk waktu salat dhuhur.

b. Hukum Salat Duha

Salat duha memiliki kedudukan hukum sunnah muakkad artinya sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi umat muslim. Nabi

¹⁸ Rahmat Taufiq Hidayat dan Agus Purwowidodo, “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Salat Duha di Madrasah Ibtidaiyah”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, no. 4 (2024): hlm. 1583.

Muhammad SAW melakukan salat duha hingga mewasiatkan kepada para sahabat untuk melakukan salat duha tersebut.¹⁹

Sebagaimana dalam hadis shahih yang diriwayatkan oleh Muslim NO. 720 dari Abu Dzar Radiallahu Anhu sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ " يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ
مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ
صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا
مِنَ الصُّحَى

Artinya: Dari Abu Dzar meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Setiap pagi, setiap persendian dari salah seorang diantara kalian wajib bersedakah. Setiap tasbih (bacaan Subhanallah) adalah sedekah, setiap tahmid (bacaan Alhamdulillah) adalah sedekah, setiap tahlil (bacaan Laa ilaaha illallah) adalah sedekah, setiap takbir (Bacaan Allahu Akhbar) adalah sedekah, amar ma’ruf nahi munkar adalah sedekah. Dan semua itu bisa diganti (dicukupi) dengan dua rakaat salat Duha”.

c. Waktu Pelaksanaan Salat Duha

Salat duha dapat dilakukan sejak matahari terbit setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu salat dzuhur. Namun, ada waktu yang lebih utama untuk melaksanakan salat duha yaitu ketika terik matahari sudah terasa panas. Pada umumnya, diketahui bahwa

¹⁹ Muhammad Muammar Alwi dan dkk, “Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Salat Duha di MAN 2 Bekasi”, *Al-Mau'izhoh*, Vol. 6, no. 2 (2024): hlm. 1112.

waktu salat duha ketika posisi matahari mulai naik lebih dari 7 hasta atau setinggi ujung tombak sejak terbitnya matahari. Dengan demikian diperkirakan salat duha dilakukan pada pukul enam atau tujuh pagi sampai batas akhir yaitu masuknya waktu untuk salat dzuhur.²⁰ Sebagaimana dalam hadis shahih yang diriwayatkan oleh Muslim NO. 720 dari Abu Dzar Radiallahu Anhu sebagai berikut:

d. Tata Cara, Niat dan doa Salat Duha

Salat duha dapat dilakukan mulai dari dua rakaat untuk batas minimalnya. Sedangkan untuk batas maksimalnya adalah dua belas rakaat. Menurut Ash Shan'ani dalam kitab Subulus Salam menyatakan bahwa terdapat dua pendapat para ulama terkait jumlah rakaat salat duha yaitu dua rakaat dan empat rakaat.(Ayyas, 2007) Salat duha diawali dengan takbir dan diakhiri salam sama seperti rukun-rukun salat sunnah lainnya. Adapun surat-surat pendek yang dapat dibaca setelah al-fatihah yaitu As-Syams, Ad-Duha, Al-Kafirun, dan Al-Ikhlash. Salat duha dapat dilakukan dengan berjamaah.

Sebelum melakukan salat duha tentunya kita harus memantapkan niat dalam hati dengan diiringi takbiratul ihram. Adapun untuk bacaan niat salat duha adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ إِذَا عَلَّهِ تَعَالَى

²⁰ Zuraidah dan dkk, "Efektifitas Metode Pembiasaan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Salat Duha Siswa SD Negeri 3 Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri", *Jurnal Pemantik*, Vol. 1, no. 1 (2022).

Artinya: “Aku niat salat sunnah duha dua rakaat karena Allah ta’ala”.

Kemudian untuk gerakan serta bacaan salat sama dengan salat shunnah pada umumnya sampai dengan diakhiri salam setelah dua rakaat. Berikut adalah urutan rukun -rukun dalam salat duha secara lengkap:

- 1) Niat salat duha.
- 2) Berdiri bagi yang mampu.
- 3) Takbiratul ikhram.
- 4) Membaca surat Al-Fatihah.
- 5) Rukuk (tuma’ninah).
- 6) I’tidal (tuma’ninah).
- 7) Sujud pertama dan kedua (tuma’ninah).
- 8) Duduk diantara dua sujud (tuma’ninah).
- 9) Duduk tahiyat akhir (tuma’ninah).
- 10) Membaca doa tahiyat akhir.
- 11) Membaca sholawat nabi pada saat tahiyat akhir.
- 12) Membaca salam yang pertama.
- 13) Tertib sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam²¹.

²¹ Alimatus Sa’diyah dan dkk, “Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Salat Duha di SMKN 5 Kota Malang,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, no. 11 (2020): hlm. 122.

Adapun bacaan doa setelah melaksanakan salat duha adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَا ءَ ضُحَا ءُكَ، وَالبَّهَاءُ بَهَاءُكَ، وَالبَّجَمَ لَ جَمَالِكَ، وَالْقُوَّةَ قُوَّتِكَ، وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتِكَ، وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتِكَ. اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِيْ فِي السَّمَآءِ فَانْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ فِي الْاَرْضِ فَاَخْرِجْهُ وَاِنْ كَانَ مُعْسِرًا فَيَسِّرْهُ وَاِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَاِنْ كَانَ بَعِيْدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَا ءِكَ وَبَهَاءِكَ وَبَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ اَتَيْتِيْ مَآلَتِيْتِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ

Artinya: “Ya Allah, bahwasannya waktu duha itu waktu duha-Mu, kecantikan ialah kecantikan-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, kekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezeki masih diatas langit, turunkanlah. Dan jika ada di dalam bumi keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu duha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh”.

e. Manfaat Salat Duha

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa umat Islam sangat dianjurkan untuk melaksanakan salat sunnah duha karena memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Sebagai penghapusan dosa

Nabi Muhammad SAW bersabda: *“Barang siapa menjaga dua rakaat salat duha, maka dosa-dosannya akan diampuni*

walaupun sebanyak buih di lautan” (HR. Tirmidzi). Dari hadis tersebut dijelaskan bahwa amalan salat duha dapat dijadikan salah satu jalan seorang hamba dalam bertaubat dan kembali ke jalan Allah SWT. Hal tersebut juga harus diiringi dengan niat bertaubat secara sungguh-sungguh dan berjanji untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama²². Selain itu, salat duha juga sebagai pelindung diri bagi umat Islam dari keburukan dan kemungkaran di dunia.

2) Sebagai ladang sedekah

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Dzar sebagai berikut:

“Bagi masing-masing ruas dari anggota tubuh diantara kalian pada pagi hari harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah, dan semua itu dapat diganti dengan mengerjakan salat Duha dua rakaat”. (HR. Muslim dari Abu Dzar). (El-Mahfani, 2015a)

3) Sebagai investasi amal

²² Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatun Fahyuni, “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Duha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, no. 2 (2020): hlm. 163.

Salat sunnah merupakan salah satu ibadah yang fungsinya sebagai penyempurna kekurangan yang ada pada saat salat wajib. Salat menjadi ibadah utama yang nantinya akan diperhitungkan amalnya dihari kiamat nanti. Untuk itu salat duha ini dapat dijadikan salah satu cadangan dalam menyempurnakan salat.(Windusari, 2022)

4) Dicukupi kebutuhan hidupnya

Allah SWT akan memberikan kelapangan rezeki bagi umat muslim yang rajin menjalankan salat duha. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam sebuah hadis Qudsi dari Abu Darda' bahwa Allah SWT berfirman:

إِنَّ أَدَمَ ارْكَع لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ

Artinya: “Wahai anak Adam, rukuklah karena Aku pada awal siang (salat duha), maka Aku akan cukupi (kebutuhan)mu sampai sore hari.²³

5) Mendapatkan pahala setara dengan haji dan umrah

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dijelaskan sebagai berikut:

“Barangsiapa yang mengerjakan salat fajar berjamaah, kemudia ia duduk mengingat Allah hingga terbit matahari, lalu ia salat dua rakaat duha, ia mendapatkan pahala seperti pahala

²³ Khalillurrahman El-Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah dengan Salat Duha* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015), hlm. 15.

haji dan umrah, sempurna, sempurna, sempurna”. (HR. Tirmidzi).²⁴

6) Mendapat istana di surga

Allah SWT menjanjikan akan dibangun istana di surga bagi umat Islam yang gemar melaksanakan salat duha. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis yang artinya:

“Rasulullah SAW bersabda: barang siapa salat duha dua belas rakaat, maka Allah SWT akan membangunkan baginya istana di surga”.²⁵

Tidak hanya itu, salat duha juga memiliki manfaat dalam membentuk karakter pada seseorang. Adapun karakter yang dapat terbentuk melalui sholat duha ini adalah kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kejujuran..

2. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Karakter sendiri dimaknai sebagai bentuk dari cara berfikir dan berperilaku khas yang melekat pada setiap individu sebagai bentuk penerimaan dari lingkungan. Karakter sama artinya dengan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang dapat membedakan

²⁴ Muhammad Imam Wahyudin dan Muhammad Sofwan, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Salat Duha di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”, *IBTIDA'Y: Jurnal Prodi PGMI*, Vol. 8, no. 1 (2023): hlm. 12.

²⁵ Sulipah dan dkk, “Tradisi Salat Duha Berjama'ah di YPI MTs Satu Atap (SA) At-Thoyyibiyah Desa Batu Bintang Amparaan (Study Living Hadis)”, *Thobaqot* Vol. 2, no. 2 (2024): hlm. 195.

seseorang dengan yang lainnya.²⁶ Secara bahasa karakter memiliki arti mengukir. Para ahli menyatakan esensi karakter merupakan sekumpulan tata nilai pada suatu sistem, yang menjadi landasan sebuah pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Istilah pada karakter ini berkaitan erat dengan “*Personality*” yang mana seseorang akan disebut berkarakter jika mampu menyesuaikan tingkah lakunya dengan kaidah moral.²⁷

Menurut pandangan Hidayatullah karakter merupakan kualitas yang ada pada mental ataupun moral, kekuatan mental, nama atau reputasi seseorang. Sedangkan menurut pandangan Megawangi karakter merupakan hal yang dapat dibentuk dengan cara berlatih setiap hari.²⁸ Dengan demikian, karakter merupakan sifat, perbuatan, dan ciri khas pada manusia yang tumbuh akibat adanya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Dalam pembentukan karakter pada seseorang membutuhkan proses, ketelitian, dan kehalian yang dimulai sejak dini agar karakter yang dihasilkan melekat dengan kuat. Karakter akan menjadi nilai dasar dalam membangun pribadi seseorang. Pembentukan karakter

²⁶ Astuti Istikaroh, “Model Karakter Kepemimpinan dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, no. 1 (2019): hlm. 5.

²⁷ Nopi Sari dan Nur Arifah Hanifah, “Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Karakter (Studi Analisis di SMK AL-MA’arif Way Kanan)”, *Islamic Education Management Journal*, Vol. 1, no. 2 (2022): hlm. 20.

²⁸ Siti Hardiyana, “Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”, *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2, no. 1 (2014): hlm. 57.

pada peserta didik sebenarnya tidak hanya melibatkan aspek kognitif saja melainkan mencakup aspek emosional, sosial, dan moral.

b. Urgensi Pembentukan Karakter

Menurut pendapat Nurdin pendidikan karakter dalam pandangan Islam tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang baik secara moral, melainkan sebagai jembatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. artinya Islam memandang karakter sebagai bagian dari ibadah serta menjadi salah satu upaya dalam mencapai ridha Allah SWT.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam memerlukan pendekatan secara holistik, artinya melibatkan banyak bagian mulai dari keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, implementasi pendidikan karakter Islam memiliki keseimbangan antara tradisi dengan modernitas sehingga membutuhkan pendekatan yang kontekstual didalam melaksanakan pendidikan karakter Islam. Dengan demikian, pendidikan karakter Islam diharapkan mampu memainkan perannya dalam membentuk generasi muslim yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.²⁹

c. Dasar-Dasar Pembentukan Karakter

²⁹ Murdianto, *Pendidikan Karakter Islami (Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital)*, (Bantul: Lembaga Ladang Kita, 2024), hlm. 7-8.

Pembentukan karakter terhadap bangsa Indonesia merupakan salah satu bentuk cerminan dari amanat Pancasila serta UUD 1945, dan komitmen terhadap NKRI yang meliputi sifat kejiwaan, akhlak, dan juga budi pekerti yang menjadi pembeda pada setiap individu. Sedangkan adanya pembangunan nasional ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik supaya dapat menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3). Dalam RPJM tahun 2015-2019 menekankan bahwa penguatan pada pendidikan karakter disemua jenjang pendidikan sangat penting untuk memperkuat nilai moral dan akhlak peserta didik.³⁰

d. Aspek-Aspek Pembentukan Karakter.

Menurut Daryanto dalam buku yang di tulis oleh Nur Agus Salim dengan judul “Dasar-Dasar Pembentukan Karakter” bahwa terdapat 18 aspek karakter yang harus ditanamkan pada oleh sebuah lembaga sekolah. Namun, pada penelitian ini hanya mengambil 6 cakupan aspek-aspek pembentukan karakter. Alasan peneliti hanya membatasi cakupan pada 6 aspek pembentukan karakter dikarenakan adanya keterbatasan ruang lingkup dalam penelitian, serta menyesuaikan dengan konteks dan tujuan dari penelitian yang

³⁰ Nur Agus Salim dan dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 53-54.

berkaitan dengan pembiasaan salat duha atau ibadah seperti religius, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan mandiri.

1) Religius

Karakter religius merupakan salah satu bentuk penghayatan terhadap agama yang dianut dan melekat pada diri setiap individu dan memunculkan sikap atau perilaku dalam bertindak kehidupan sehari-hari sehingga dapat membedakannya dengan orang lain. Keberadaan karakter religius ini menjadi nilai yang berhubungan dengan Allah SWT. Muslih menyatakan bahwa karakter religius dapat berupa:

- a) Ibadah
- b) Jihad
- c) Amanah dan ikhlas
- d) Akhlak dan kedisiplinan
- e) keteladanan³¹

2) Kedisiplinan

Kata disiplin dapat diartikan sebagai tata tertib, dan ketaatan terhadap sebuah peraturan. Darmoko menjelaskan bahwa kedisiplinan maknanya adalah pengendalian dan pengarahan diri. Pengendalian diri artinya seseorang dapat mengendalikan dirinya sendiri dengan cara memegang teguh dengan norma-

³¹ Nur Agus Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 16-17.

norma serta aturan yang menjadi pedomannya. Hidayatullah berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan yang didukung dengan adanya kesadaran secara sungguh-sungguh guna melaksanakan tugas dan kewajiban serta dapat bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungan tertentu.³² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sebuah perilaku kepatuhan setiap individu dalam melaksanakan aturan-aturan dan norma yang berlaku dalam setiap kelompok sosial, mengendalikan serta mengarahkan diri untuk bertingkah laku dengan kesadaran yang penuh.

3) Rasa Tanggung Jawab

Secara umum tanggung jawab dimaknai sebagai kemampuan untuk merespon atau menjawab. Tanggung jawab ini berorientasi terhadap orang lain, memberikan perhatian, serta secara aktif memberikan respon terhadap apa yang sedang mereka inginkan.³³ Tanggung jawab bukanlah sifat yang ada sejak manusia lahir maupun warisan dari orang tua, melainkan harus dibentuk sejak dini melalui pelajaran pengalaman. Secara khusus tanggung jawab diartikan dengan kemauan seseorang untuk menanggapi. Menurut Lickona tanggung jawab adalah bagian aktif dari moral seseorang yang terdiri dari bentuk

³² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, 1 ed. (Guepedia, 2020), hlm. 17.

³³ Yoyo Zakaria Ansori dan dkk, "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Educatio*, Vol. 7, no. 3 (2021): hlm. 603.

menjaga diri sendiri maupun orang lain, memenuhi kewajiban, memberikan kontribusi untuk masyarakat, mengurangi penderitaan, dan membangun bangsa yang lebih baik.³⁴

Dengan adanya tanggung jawab seseorang akan mudah untuk dipercaya, dihormati, serta disenangi banyak orang. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab maka ia akan lebih berani untuk mengakui kesalahan yang diperbuat serta mau mengubahnya dengan tindakan yang lebih baik sehingga seseorang itu akan lebih tenang dalam menghadapi sebuah masalah.³⁵

4) Kejujuran

Menurut pendapat Samani dan Haryanto jujur adalah transparan, konsisten terhadap apa yang akan diucapkan dan dilaksanakan, serta memiliki keberanian yang timbul akibat adanya kebenaran, dapat dipercaya serta tidak curang. Menurut pendapat Kesuma bahwa karakter jujur merupakan salah satu keputusan seseorang pada saat mengungkapkan perasaannya dengan kata-kata dan perbuatan yang realistis.³⁶

³⁴ Andi Tenri Faradiba dan Lucia R.M. Royanto, "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler", *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 7, no. 1 (2018): hlm. 94.

³⁵ Nina Nursetia Ningrum dan Apsari Wiba Pamela, "Art Of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2022, hlm. 4.

³⁶ Dessi Andriani dan Maisha Angelina, "Upaya Meningkatkan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Kantin Kejujuran pada Anak Kelompok B", *Journal On Teacher Education*, Vol. 4, no. 3 (2023): hlm. 233-234.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter kejujuran adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat dipercaya baik dari perkataanya, perbuatannya. Rasa jujur dapat ditanamkan sejak dini dengan melatih kesadaran dan berkeyakinan untuk berusaha memulai bersikap jujur. Menanamkan kejujuran bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a) Mengerjakan Salat wajib dan sunnah tepat waktu
 - b) Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
 - c) Membayar jajan yang kita ambil sesuai dengan harganya
 - d) Menyatakan pendapat atau perasaan dengan senyatanyata
 - e) Menepati janji
- 5) Toleransi

Karakter toleransi merupakan salah satu perbuatan yang ditanamkan dalam diri seseorang supaya memiliki sikap lapang dada, saling menghargai, dan tenggang rasa.³⁷ Contoh dari karakter toleransi yang sering kali dijumpai yaitu saling menghargai adanya perbedaan terhadap agama, ras, suku, maupun budaya.

- 6) Mandiri

³⁷ Nur Agus Salim dan dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 18.

Karakter mandiri merupakan salah satu upaya yang dibentuk untuk membantu perkembangan jiwa pada anak-anak mulai dari lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah yang lebih manusiawi. Tujuan ditanamkannya karakter mandiri ini supaya peserta didik tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain.³⁸

e. Ruang Lingkup Pembentukan Karakter

Ruang lingkup dalam pembentukan karakter mencakup dari berbagai aspek. Dalam pembentukan karakter tentunya melibatkan beberapa faktor diantaranya yaitu keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

1) Pembentukan Karakter dalam Keluarga

Keluarga menjadi faktor yang paling penting dalam pembentukan karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena keluarga menjadi madrasah pertama bagi anak. Baik ayah maupun ibu memiliki peran penting masing-masing diantaranya yaitu menanamkan agama, membiasakan untuk beribadah, membentuk akhlak mulia, serta memiliki keterpaduan antara sekolah dengan orang tua. Adapun peran keluarga yang lainnya yaitu dalam melatih tata krama pada anak, mendidik anak

³⁸ Maryono dan dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3, no. 1 (2018): hlm. 22.

dengan berkomunikasi, serta membangun kecerdasan emosi dan spiritual pada anak.³⁹

2) Pembentukan Karakter dalam Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan memiliki peranan yang besar dalam membentuk pola pikir dan karakter pada anak. Guru akan menjadi contoh dan teladan bagi peserta didiknya. Adanya perkembangan zaman membuat peran keluarga tidak mungkin bisa memenuhi seluruh kebutuhan serta aspirasi pada anak terhadap iptek, sehingga tetap memerlukan peran sekolah dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter sebelum masuk kedalam fase perkembangan masyarakat.

Usaha untuk membentuk watak pada peserta didik dapat dilakukan dengan melalui pendidikan nilai dengan dua langkah yaitu menerapkan pendekatan *modelling* atau *exemplary* atau *uswah hasanah*. Hal tersebut bisa didapatkan melalui sosialisasi untuk menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral dengan melalui teladan. Selain itu, dalam lembaga sekolah bisa menerapkan pembelajaran berbasis karakter seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sejarah, Pancasila, dan yang lainnya.⁴⁰

3) Pembentukan Karakter dalam Masyarakat

³⁹ Darosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10, no. 2 (2011): hlm. 149-151.

⁴⁰ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, no. 2 (2013): hlm. 343-344.

Lingkungan menjadi salah satu tempat yang akan menentukan sebuah proses pembentukan karakter seseorang. Artinya lingkungan yang positif akan memberikan pengaruh yang positif pula. Namun, apabila lingkungannya tidak sehat maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap karakter seseorang. Lingkungan yang berkarakter merupakan lingkungan yang mampu memberikan dukungan dalam menciptakan perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan seperti cinta Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh ciptaannya, cinta tanah air, hormat, sopan santun, dermawan, saling tolong menolong, dan lain-lainnya. Namun, semua itu juga harus dimulai dari kemauan, dan niat dari diri sendiri.⁴¹

f. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Karakter

Tujuan dari pembentukan karakter ini adalah untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu secara holistik sehingga nantinya dapat menjadi pribadi yang mampu menghadapi segala tantangan di zaman yang semakin berkembang, mengendalikan emosi dengan baik, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma maupun aturan yang ada. Adapun untuk manfaat dari pembentukan karakter yaitu untuk membantu setiap individu dalam menciptakan akhlak yang mulia, disiplin,

⁴¹ Nur Agus Salim dan dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 37.

bertanggung jawab, jujur, serta dapat mengenali nilai-nilai yang ada didalam diri manusia sebagai indentitas atau cirikhasnya.

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik dimaknai sebagai orang yang belum dewasa namun memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Menurut pradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan sejumlah anggota masyarakat yang memiliki usaha untuk mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, maupun jenis-jenis pendidikan tertentu. Menurut pendapat Maragustam dalam pendidikan Islam peserta didik maknanya adalah bagian dari masyarakat yang memiliki usaha untuk mengembangkan dirinya dengan melewati proses pendidikan serta menjadi pribadi yang beriman, berilmu, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sehingga dapat dikatakan telah melaksanakan kewajiban sebagai umat Islam dan sebagai khalifah di muka bumi.⁴² Adapun peserta didik pada jenjang SMP atau MTs merupakan orang-orang yang memasuki usia 12-13 Tahun yang mana pada usia tersebut masih sangat diperlukan adanya pengembangan kemampuan dasar, dan menggali pengetahuan.

⁴² Unik Hanifah Salsabila dan dkk, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Dsisiplin Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10, no. 3 (2020): hlm. 336.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak yang dinilai belum memiliki kedewasaan tetapi memiliki kemampuan dasar sehingga memerlukan orang lain guna mendidik untuk menjadi pribadi yang dewasa, berkembang, memiliki potensi kreatif, dan memiliki jiwa spiritual. Berkembangnya potensi pada anak ini didapatkan melalui adanya proses pendidikan pada jalur serta jenis pendidikan tertentu.

b. Kebutuhan Peserta Didik

Dalam proses perkembangan pada peserta didik membutuhkan hal-hal yang harus dipenuhi guna mencapai tujuan dalam kematangan fisik serta psikis. Adapun kebutuhan yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani merupakan sebuah tuntunan peserta didik yang bersifat jasmani, misalnya seperti kesehatan jasmani. Kesehatan jasmani pada peserta didik bisa didapatkan melalui olahraga, selain itu untuk kebutuhan pelengkap kesehatan jasmani seperti makan dan minum, tidur yang cukup, pakaian, dan yang lainnya.⁴³

2) Kebutuhan Sosial

⁴³ Yenti Arsini dan dkk, "Peran Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal Research and Education Studies*, Vol. 3, no. 2 (2023): hlm. 30.

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan peserta didik untuk mempunyai hak milik, dicintai, berkomunikasi, atau bergaul. Peserta didik membutuhkan kebutuhan sosial seperti: berinteraksi peserta didik kepada guru, teman, orang tua, sesama lawan jenis, dan yang lainnya.⁴⁴

3) Kebutuhan Intelektual

Kebutuhan intelektual pada peserta didik pada dasarnya memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang berminat pada pembelajaran IPA, Matematika, IPS, ataupun agama. Hal yang demikian itu menunjukkan bahwa pendidik harus memberikan metode yang tepat untuk setiap peserta didik supaya peserta didik lebih merasa nyaman dengan kemampuan dan minat bakat yang dimiliki.⁴⁵

c. Hakikat Peserta Didik

Agar dapat mengetahui bagaimana hakikat dari peserta didik maka, terlebih dahulu harus mengetahui tentang hakikat manusia. Manusia dilahirkan di dunia dengan membawa cipta, rasa, dan karsa. Cipta dimaknai sebagai kemampuan spiritual yang khusus untuk mempersonalkan nilai kebenaran. Rasa merupakan kemampuan secara spiritual yang khusus untuk mempersonalkan nilai keindahan.

⁴⁴ Imam Syafi'i, "Tinjauan Filosofis tentang Kebutuhan dan Tanggung Jawab Peserta Didik", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, no. 2 (2019): hlm. 290.

⁴⁵ Balya Ziaulhaq Achmadin, "Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, no. 2 (2022): hlm. 101-102.

Sedangkan karsa merupakan kemampuan secara spiritual untuk mempersonalkan nilai-nilai kebaikan.⁴⁶ Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam mengemukakan pendapat terkait beberapa macam hakikat peserta didik sebagai berikut:

- 1) Peserta didik merupakan darah daging sendiri, sedangkan orang tua merupakan pendidik bagi para anak-anaknya. Maka, semua keturunan akan menjadi anak didiknya di dalam sebuah keluarga.
- 2) Peserta didik merupakan semua anak yang keberadaannya ada di bawah bimbingan pendidik di lembaga yang formal dan nonformal.
- 3) Peserta didik secara khusus merupakan orang-orang yang melakukan kegiatan belajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu untuk menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran, serta berbagai hal yang memiliki kaitan dengan proses kependidikan.⁴⁷

Sedangkan menurut pendapat Samsul Nizar ada beberapa hakikat peserta didik serta implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa.

Namun, peserta didik memiliki dunianya sendiri.

⁴⁶ Annisa Nasution dan dkk, "Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol. 1, no. 3 (2022): hlm. 90.

⁴⁷ Sasmita Chairuna dan dkk, "hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Journal Of Education*, Vol. 3, no. 2 (2023): hlm. 12.

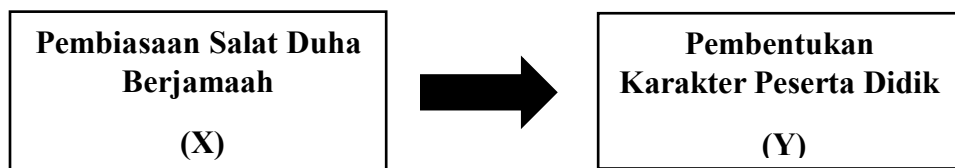
- 2) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki kebutuhan, baik itu menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- 4) Peserta didik merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki perbedaan pada setiap individu.
- 5) Peserta didik berasal dari dua unsur utama, yaitu unsur jasmani dan rohani.
- 6) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang tentunya dapat dikembangkan serta berkembang secara dinamis.⁴⁸

C. Kerangka Berpikir

Pembentukan Karakter pada peserta didik sejatinya harus ditanamkan mulai sejak dini. Sehingga adanya fenomena-fenomena persoalan karakter yang ditemukan pada peserta didik maupun difase remaja harus segera diatasi. Dengan adanya pembiasaan salat duha menjadi salah satu jembatan dalam membentuk karakter bagi anak-anak remaja. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas VII di MTs N 6 Sleman, yang mana dimasa kelas VII ini harus mendapatkan arahan, bimbingan dan perhatian yang intens dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan salat duha

⁴⁸ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, no. 1 (2015): hlm. 69.

berjamaah di madrasah. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui seberapa pengaruh pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter pada peserta didik. Dari uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian merupakan sebuah jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya. Sehingga hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh positif pada pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman.
2. Diduga terdapat pengaruh signifikan yang cukup kuat pada pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman.
3. Diduga terdapat pengaruh negatif pada pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru dengan memusatkan pada suatu hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan alat uji statistik ataupun kuantifikasi (pengukuran), dan menggunakan teori objektif.⁴⁹ Untuk pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan atau survei (*Field Research*). Metode pendekatan tersebut merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari sebuah populasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, serta kuesioner yang dijadikan alat untuk pengumpulan data.

Untuk mengetahui adanya pengaruh pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman dengan berdasarkan pada populasi atau sampel. Pada penelitian ini pengumpulan data diambil menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

⁴⁹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm. 12.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan pada penelitian atau dengan kata lain subjek penelitian menggunakan responden untuk mendapatkan keterangan informasi dalam pengumpulan data.⁵⁰ Adapun objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti baik itu berupa keadaan dari suatu benda, orang, atau sesuatu hal yang akan menjadi pusat perhatian dan sasaran dalam penelitian.⁵¹

Pada penelitian ini, peneliti mengambil peserta didik kelas VII sebagai responden atau subjek penelitian. Adapun objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu terkait pengaruh pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian yang berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. Madrasah tersebut beralamatkan di JL. Magelang KM. 4,4 Rogoyudan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Selasa 12 Agustus 2025 sampai dengan Selasa 25 November 2025.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

⁵¹ Surokim, *Riset Komunikasi (Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula)*, (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik, 2016), hlm. 132.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Adapun penjelasan dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau Independen merupakan variabel yang gunanya untuk menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.⁵²

Variabel Independen ditandai dengan simbol X.

b) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependem merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Independen). (Weenas, 2013) Variabel dependen ini ditandai dengan simbol Y.

Dengan demikian Variabel Bebas atau Independen (X) pada penelitian ini yaitu Pembiasaan Salat Duha Berjamaah. Sedangkan Variabel Terikat atau Dependen (Y) pada penelitian ini yaitu Pembentukan Karakter Peserta Didik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dibutuhkan untuk membantu dalam menerangkan atau memberikan penjelasan pada penelitian serta bagaimana suatu variabel tersebut diukur. Adapun definisi operasional dalam pembahasan berikut:

a. Pembiasaan Salat Duha

⁵² Catur Wulandari dan David Efendi, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Riset dan Akuntansi*, Vol. 11, no. 6 (2022): hlm. 5.

Pembiasaan salat duha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari naik setinggi 7 hasta atau ketika matahari naik setinggi tombak sekitar pukul 07.00 sampai dengan menjelang waktu salat dhuhur.⁵³ Sholat duha ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan dan boleh dilakukan secara berjamaah.

b. Pembentukan karakter

Pembentukan merupakan suatu usaha atau cara yang telah terstruktur kemudian menjadi hasil dalam suatu kegiatan ataupun aksi. Menurut Hidayatullah karakter merupakan tingkat dari psikis, adab, kekuatan adab, reputasi seseorang atau harga diri.⁵⁴ Dengan demikian pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan akhlak mulia, psikis, kepribadian, dan perilaku setiap individu, sehingga dapat dijadikan sebagai ciri khas atau identitas bagi individu tersebut.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

⁵³ Alimatus Sa'diyah dan dkk, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Salat Duha di SMKN 5 Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, no. 11 (2020): hlm. 121.

⁵⁴ Sustania Rahmawati dan dkk, "Peranan Teori Belajar Psikoanalisa dalam Pembentukan Karakter Remaja", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, no. 19 (2023): hlm. 773.

Populasi dimaknai sebagai seluruh kelompok yang akan diteliti mulai dari cakupan wilayah dan waktu tertentu berdasarkan pada karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti.⁵⁵

Dengan demikian penelitian ini mengambil populasi seluruh peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman dengan jumlah 165 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil berdasarkan pada prosedur tertentu sehingga mampu mewakili populasinya.⁵⁶

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik tersebut melakukan pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Prinsip dari teknik *Simple Random Sampling* ini yaitu pada setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Arikunto dalam buku yang ditulis oleh Ririn Anasti, dkk jika subjek dalam penelitian melebihi dari 100 responden maka peneliti dapat mengambil sampel sebanyak 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25%. Dengan demikian peneliti mengambil sampel sebanyak 10%, sehingga dari 165 populasi

⁵⁵ Amruddin dan dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 93.

⁵⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 63.

dapat diambil sebanyak 105 sampel dengan menggunakan rumus hitung

Isaac dan Michael.⁵⁷

Rumus Isac dan Michael

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Gambar 3. 1 Tabel untuk Menentukan Jumlah Sampel Menurut Isaac dan Michael

⁵⁷ Ririn Anasti dan dkk, *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*, (Jakarta: Salemba Empat, 2023), hlm. 32-33.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data.⁵⁸ Teknik pengumpulan data adalah salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan informasi maupun fakta-fakta yang ada dilapangan.⁵⁹ Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Menurut Sekaran kuesioner merupakan daftar pertanyaan secara tertulis yang harus diisi oleh responden penelitian. Kuesioner terdiri dari berbagai pertanyaan tertulis yang telah disusun untuk mendapatkan berbagai informasi tentang responden. Pertanyaan pada kuesioner ini dibuat berdasarkan indikator dari konsep dalam penelitian.⁶⁰ Tujuan menggunakan metode kuesioner dalam pengumpulan data yaitu supaya mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kuesioner pada penelitian ini disesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Sleman. Instrumen penelitian ini dikembangkan dengan didasari oleh teori yang telah disusun. Kemudian pada tahap selanjutnya akan

⁵⁸ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, no. 1 (2014): hlm. 93.

⁵⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), hlm. 14.

⁶⁰ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, no. 1 (2014): hlm. 94.

dikembangkan lagi dalam indikator-indikator sehingga dapat dijadikan acuan dalam menyusun butir-butir soal. Pada tabel dibawah ini merupakan gambaran kisi-kisi terkait instrumen penelitian.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah item
Pebiasaan Salat Duha Berjamaah (X)	Pemahaman salat duha	1. Pengertian salat duha	1, 2	2
		2. Hukum salat duha	3, 4	2
		3. Waktu pelaksanaan salat duha	5, 6	2
		4. Tata cara, niat dan doa salat duha	7, 8	2
		5. Manfaat salat duha	9, 10,	2
	Sikap/pembiasaan salat duha	1. Ikhlas dalam beribadah	11, 12	2
		2. Kesiediaan menjadikan salat duha sebagai kebiasaan	13, 14, 15	3
		3. Konsistensi serta keterlibatan dalam pelaksanaan salat duha berjamaah	16,17,18	3
	Motivasi/dorongan melakukan salat duha	1. Pengaruh keluarga	19, 20	2
		2. Pengaruh guru	21, 22	2
		3. Pengaruh teman	23, 24	2

		4. Pengaruh dari dalam diri	25, 26	2
	Sarana dan Prasarana	1. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah	27, 28	2
Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y)	Aspek pembentukan karakter	1. Religius	1, 2, 3	3
		2. Kedisiplinan	4, 5, 6	3
		3. Rasa tanggung jawab	7, 8, 9	3
		4. Kejujuran	10, 11, 12	3
		5. Toleransi	13, 14, 15	3
		6. Mandiri	16, 17, 18	3

Setelah melakukan uji pada kisi-kisi instrumen penelitian tersebut, maka terdapat beberapa item yang valid dan tidak valid. Pada variabel X terdapat 20 item yang valid, serta 8 item tidak valid. Sedangkan pada variabel Y terdapat 13 item yang valid, serta 5 item tidak valid. Dengan demikian, item-item yang tidak valid tersebut dihapuskan dari kisi-kisi instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Valid Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah item
Pebiasaan Salat Duha Berjamaah (X)	Pemahaman salat duha	6. Pengertian salat duha	1	1
		7. Hukum salat duha	2	1
		8. Waktu pelaksanaan salat duha	3	1
		9. Tata cara, niat dan doa salat duha	4	1
		10. Manfaat salat duha	5, 6	2
	Sikap/pembiasaan salat duha	4. Ikhlas dalam beribadah	7, 8	2
		5. Kesiediaan menjadikan salat duha sebagai kebiasaan	9, 10, 11	3
		6. Konsistensi serta keterlibatan dalam pelaksanaan salat duha berjamaah	12,13,14	3
	Motivasi/dorongan melakukan salat duha	5. Pengaruh keluarga	15	1
		6. Pengaruh guru	16	1
		7. Pengaruh teman	17	1
		8. Pengaruh dari dalam diri	18, 19	2
	Sarana dan Prasarana	2. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah	20	1
Pembentukan Karakter	Aspek pembentukan karakter	7. Religius	1	1

Peserta Didik (Y)		8. Kedisiplinan	2, 3, 4	3
		9. Rasa tanggung jawab	5, 6, 7	3
		10. Kejujuran	8, 9	2
		11. Toleransi	10	1
		12. Mandiri	11, 12, 13	3

Pertanyaan dalam kuesioner atau angket akan disusun berdasarkan pada skala likert. Skala likert merupakan skala yang menggunakan butiran-butiran pertanyaan perilaku individu dengan merespon pada titik pilih pertanyaan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan alternatif jawaban pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Skor untuk Alternatif Jawaban Kuesioner Penelitian

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan

indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶¹

Berdasarkan kegiatan observasi secara langsung dengan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena maupun gejala yang menjadi topik penelitian sehingga diperoleh data mengenai hal-hal berikut:

- a. Lokasi dan letak geografis dari MTsN 6 Sleman
- b. Sejarah Sekolah/Madrasah
- c. Visi dan Misi Madrasah
- d. Kurikulum Madrasah
- e. Ekstrakurikuler Madrasah
- f. Sarana dan Prasarana

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data yang berhubungan dengan hal-hal ataupun variabel yang mendukung dalam keberlangsungan penelitian berupa catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁶² Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait tentang fenomena yang terjadi dalam pembiasaan salat duha berjamaah, jumlah

⁶¹ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif", *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, no. 1 (2014): hlm. 97.

⁶² Sandu Siyoto, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 83.

peserta didik, struktur organisasi, jadwal salat duha, dan segala hal yang mendukung penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur untuk mengukur sah atau tidaknya pertanyaan dalam kuesioner atau angket yang akan digunakan. Dalam melakukan uji validitas, setiap pertanyaan akan diukur dengan menghubungkan jumlah atau total dari masing-masing pertanyaan dengan jumlah pada keseluruhan tanggapan pertanyaan yang digunakan pada setiap variabelnya.⁶³ Dalam penelitian ini menggunakan metode *Korelasi Product Moment* untuk melakukan uji validitasnya dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23*. Hasil dari output *Korelasi Product Moment* pada pearson dikorelasikan dengan nilai r kritis sebagai syarat minimum dalam pengambilan keputusan sebesar 0,30. Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:(Sugiyono, 2016)

- a. Apabila nilai r hitung $> r$ kritis 0,30 maka butir soal dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai r hitung $< r$ kritis 0,30 maka butir soal dinyatakan tidak valid.

⁶³ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Guepedia, 2021), hlm 7.

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan tersebut maka uji validitas pada variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) dengan jumlah 28 butir soal dinyatakan terdapat 8 butir tidak valid yaitu nomor 1, 3, 5, 8, 19, 22, 23, 28. Kemudian pada variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) terdapat 18 butir soal dengan 5 butir tidak valid yaitu nomor 2, 3, 12, 14, 15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X terdapat 20 butir soal valid, serta variabel Y 13 butir soal valid. Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Coefficients validitas

N: Jumlah responden

X: Nilai skor butir item

Y: Skor total koreksi

ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat nilai Y

2. Reliabilitas Instrumen

Konsep dari reliabilitas yaitu sejauh mana hasil sebuah pengukuran yang digunakan tetap terpercaya, sehingga terbebas dari kesalahan dalam pengukuran (*measurement error*). Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan

dihasilkan nantinya dapat ditanggguhkan atau diandalkan. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat signifikan yang digunakan.⁶⁴ Peneliti menggunakan nilai signifikan sebesar 0,70 maka dinyatakan data tersebut reliabel. Namun, jika tingkat atau taraf nilainya kurang dari 0,70 maka variabelnya dikatakan tidak reliabel. Untuk menguji reabilitas instrumen dengan menggunakan metode *Cornbach's Alpha* dapat menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23*.

Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner dengan metode *Cornbach's Alpha* menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

k: Jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir soal

$\sum \sigma_t^2$: Varian total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan metode *Cornbach's Alpha* maka:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas dengan Metode Cornbach's Alpha

RELIABILITAS				
Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Pembiasaan Salat Duha	28	0,815	0,70	Reliabel

⁶⁴ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*, (Guepedia, 2021), hlm. 17.

Berjamaah (X)				
Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y)	18	0,725	0,70	Reliabel

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas pada variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) yaitu 0,815. Kemudian, pada variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) memiliki nilai reliabilitas 0, 725. Dengan demikian, berdasarkan reliabilitas variabel X dan Y lebih besar dari nilai prasyarat minimum yaitu 0,70 sehingga dinyatakan reliabel. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji reliabilitas menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23* yang ditinjau melalui nilai Cornbach's Alpha sebagai berikut:

a. Uji Reliabilitas Variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah)

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) dengan *software IBM SPSS Statistics 23*:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
0,815	28

b. Uji Reliabilitas Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan pada variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik):

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,725	18

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau terdapat didalam distribusi normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris yang mana mean serta mediannya ada ditengah-tengah.⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23*. Maka, untuk menyatakan sebuah data berasal dari populasi yang berdistribusi atau tidak dapat dilakukan dengan cara membandingkan koefisien signifikan dengan 0,05 sebagai taraf signifikannya. Data dapat dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila koefisien signifikan lebih besar dari 0,05.

⁶⁵ Abdul Nasar dan dkk, "Uji Prasyarat Analisis", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, no. 6 (2024): hlm. 793.

Namun, jika data dari populasi yang berdistribusi tidak normal apabila koefisien signifikannya lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan dalam sebuah penelitian untuk memahami bagaimana hubungan antara variabel biner dan non biner, serta apakah keduanya linier atau tidak. uji linieritas umumnya digunakan sebagai alat analisis ketika analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linier sederhana atau regresi linier berganda.⁶⁶ Pada penelitian ini analisis datanya menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23*.

$$f_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

Freg: Harga bilangan untuk garis regresi

RKreg: Rerata kuadrat garis regresi

RKres: Rerata kuadrat garis residu

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dari beberapa varians populasi memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Pada penelitian dengan dua kelompok, pengujian homogenitas ini dapat dilakukan dengan membandingkan varians kedua kelompok tersebut. Uji homogenitas dalam penelitian dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* apabila data berdistribusi normal. Namun,

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 795-796.

jika data berdistribusi tidak normal maka menggunakan koreksi *Welch's t-test* guna mengetahui kelayakan data yang diuji.(Istimewa, 2021) Adapun untuk statistik parametrik yang sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut:

Jika P Value $> 0,05$, dinyatakan homogen

Jika P Value $< 0,05$, dinyatakan tidak homogen

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk melakukan berbagai analisis data yang akan dijadikan sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Kegiatan analisis data pada penelitian kuantitatif meliputi pengolahan data serta penyajian data. Untuk menguji hipotesis maka dapat dilakukan dengan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data serta melakukan analisis.(t.t.) Uji hipotesis ini digunakan untuk mencari hubungan yang ada pada dua variabel atau lebih yang diuji secara empiris.

Pada penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana menggunakan rumus statistik pada *software IBM SPSS Statistics 23*. Hasil yang akan diperoleh melalui perhitungan tersebut akan dijadikan landasan dasar dalam membuat kesimpulan. Dengan demikian, untuk menjawab rumusan masalah serta membuktikan hipotesis pada penelitian yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana yang mana tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara variabel independent (pembiasaan

salat duha berjamaah) dengan variabel dependen (pembentukan karakter pada peserta didik).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTsN 6 Sleman

1. Letak Gegografis

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Sleman merupakan salah satu sekolah yang memiliki ciri khas Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama Islam. MTsN 6 Sleman ini berada pada kawasan yang sangat strategis sehingga, letaknya tidak jauh dari jalan raya Magelang tepatnya di di JL. Magelang KM. 4,4 Rogoyudan, Sinduadi, Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga transportasinyaapun sangat mudah. Selain itu, MTsN 6 Sleman berada disatu komplek dengan MAN 3 Sleman dan MIN 1 Sleman, dekat dengan Stasiun TVRI Yogyakarta, serta dekat dengan beberapa tempat lembaga pendidikan baik SMA/MA dan Perguruan Tinggi. Lingkungan sekitar madrasah ditanami beberapa pepohonan yang rindang serta terdapat fasilitas gazebo disekitarnya sehingga memberikan kesejukan untuk para peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah.⁶⁷

2. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman merupakan salah satu sekolah unggulan yang terakreditasi A. Sebelumnya, MTsN 6 Sleman

⁶⁷ Wawancara bersama Waka Kurikulum Bapak Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I., Selasa 26 Agustus 2025.

ini dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2017 terjadi perubahan nama menjadi MTsN 6 Sleman. Terjadinya perubahan tersebut didasari oleh regional kabupaten dan tahun berdirinya sekolah. Pada awalnya lembaga tersebut bernama PGAN Yogyakarta yang berdiri pada tanggal 16 Maret 1978. Kemudian pada tahun yang sama dipisahkan menjadi MIN 1 Sleman, MTsN 6 Sleman, dan MAN 3 Sleman sehingga masih berada pada naungan Departemen Agama kota Yogyakarta. Namun, dilihat dari otonomi daerah pada tahun 2023 serta melihat letak geografisnya yang berada di Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, maka MTsN 6 Sleman naungannya dipindah menjadi bagian dari Departemen Kementrian Agama Kabupaten Sleman.

Saat ini Bapak Jazim Kholis, S.Ag., menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. Pada tiap kelasnya di MTsN 6 Sleman ini terdiri dari 32 siswa yang dipisah menjadi lima rombongan/kelompok belajar (Kelas VII A-E, dan Kelas VIII A-E). sedangkan untuk kelas 9 memiliki 6 rombongan/kelompok belajar (kelas IX A-F). Sehingga diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman yaitu 160. Hal ini terjadi karena adanya tujuan dalam menyiapkan peserta didik untuk menghadapi berbagai asesmen di madrasah. Sehingga pada saat proses pembelajaran harus dikelompokkan menjadi lebih kecil. Kemudian untuk sistem

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), MTsN 6 Sleman memiliki tiga jalur yang digunakan yaitu jalur prestasi dan *boarding*, tahfidz, dan reguler.

3. Visi dan Misi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman memiliki visi dan misi untuk memajukan serta unggul dalam berprestasi. Adapun visi dan misi MTsN 6 Sleman adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Pribadi Muslim yang Sehat, Unggul, Inklusif.
Berwawasan Global, Ramah Anak, dan Ramah Lingkungan.

Adapun indikator visi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman yaitu:

- 1) Unggul dalam pembentukan pribadi yang sehat jasmani maupun rohaninya.
- 2) Unggul dalam pembinaan pribadi yang berakhlak mulia, serta rajin beribadah.
- 3) Unggul dalam penguasaan ilmu dan amal.
- 4) Unggul dalam pembelajaran yang berbasis IT.
- 5) Unggul dalam bidang sains, da unggul dalam hafalan Al-Qur'an.
- 6) Unggul dalam potensi dan kejuaraan bidang mata pelajaran, penelitian, olahraga, dan kesenian.
- 7) Unggul dalam manajemen serta memiliki rasa peduli yang tinggi.

- 8) Unggul dalam bersikap disiplin, rapi, bersih, indah, aman dan nyaman.
- 9) Unggul dalam kreativitas serta memiliki jiwa yang mandiri.
- 10) Unggul dalam kepedulian lingkungan sekitar, cinta tanah air, nusa, bangsa, dan agama.

b. Misi

- 1) Terwujudnya warga madrasah sehat jasmani dan rohani.
- 2) Terwujudnya pribadi berakhlak mulia.
- 3) Terwujudnya pribadi muslim yang toleran.
- 4) Terwujudnya pribadi yang menguasai Iptek dan tahfidz Al-Qur'an.
- 5) Terselenggaranya pendidikan yang melayani siswa cerdas istimewa dan bakat istimewa.
- 6) Terselenggaranya pembelajaran berbasis IT untuk mengakses informasi global berskala internasional.
- 7) Terciptanya kondisi warga madrasah menghargai hak-hak anak.
- 8) Terciptanya lingkungan madrasah yang aman, nyaman, dan damai.

4. Kurikulum

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman menggunakan kurikulum sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu Kurikulum Merdeka (*Deep Learning* sebagai penyempurna kurikulum Merdeka), dan Kurikulum

Berbasis Cinta (Kurikulum ABC, yang juga menjadi ciri khas Kementrian Agama). Dengan demikian para guru di MTsN 6 Sleman menggunakan metode pembelajaran *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*, dan berbagai metode yang lain. Untuk melakukan kegiatan asesmen, MTsN 6 Sleman menyediakan Jogja Madrasah Digital (JMD). Kemudian, dalam melakukan pembelajaran guru juga sudah memakai berbagai metode pembelajaran berbasis digital seperti *google classroom*, serta jika ada kegiatan yang mendesak biasanya guru menggunakan media *google meet*, *zoom meeting* untuk mempermudah belajar mengajar diluar kelas.

5. Ekstrakurikuler

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman sendiri menyiapkan berbagai macam ekstrakurikuler untuk menjadikan jembatan dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya baik akademik maupun non akademik. Adapun ekstrakurikuler yang disediakan oleh MTsN 6 Sleman adalah sebagai berikut:

a. Olahraga

- 1) Basket
- 2) Voli
- 3) Futsal
- 4) Renang
- 5) Taekwondo
- 6) Pencak silat

b. Seni dan Budaya

- 1) Hadroh
- 2) Tari saman
- 3) Marching Band
- 4) Pramuka
- 5) Tilawah Al-Qur'an
- 6) BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
- 7) Marawis

c. Sains dan Teknologi

- 1) KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- 2) Jurnalistik
- 3) Robotik

d. Program Khusus dan Keagamaan

- 1) *Entrepreneurship*
- 2) *Public Speaking*
- 3) Rohani Islam
- 4) PMR (Palang Merah Remaja)
- 5) Paskibra
- 6) Kelas Proyeksi Menyulam

6. Sarana dan Prasarana

Saat ini MTsN 6 Sleman sendiri sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik dan memadai. Adapun sarana dan prasarana di MTsN 6 Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Lab Komputer
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Kepala Sekolah
- e. Ruang TU (Tata Usaha)
- f. Ruang BK (Bimbingan Konseling)
- g. Toilet
- h. Perpustakaan
- i. Kantin
- j. Ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
- k. Mushola
- l. Ruang Aula
- m. Asrama untuk peserta didik (Boarding)
- n. Lapangan
- o. Gudang
- p. PTSP
- q. Tempat Parkir
- r. Gazebo
- s. *Greenhouse*

Fasilitas atau perlengkapan untuk belajar mengajar:

- a. Meja
- b. Kursi
- c. LCD proyektor

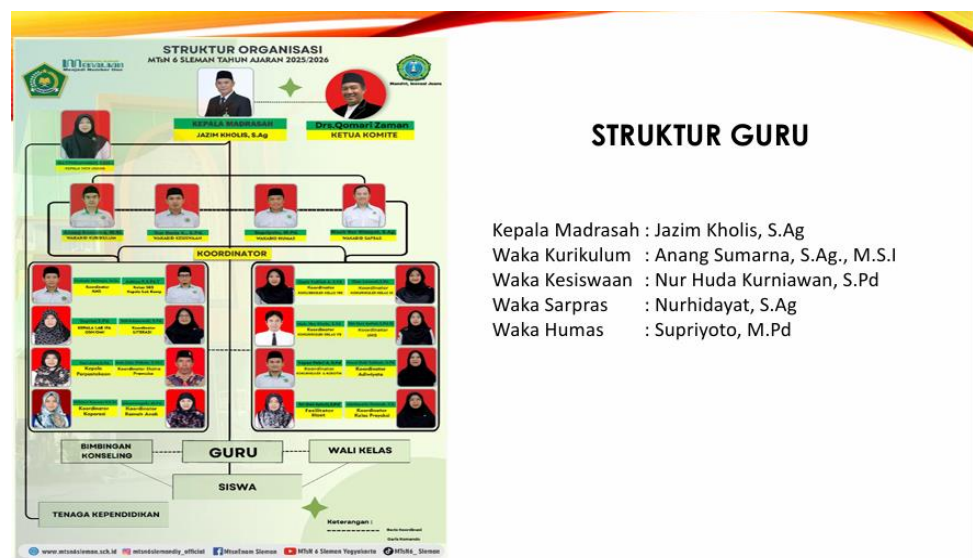
- d. Komputer
- e. Papan tulis
- f. Papan pengumuman
- g. Majalah dinding
- h. Jaringan internet
- i. Pengeras suara

7. Struktur Organisasi

MTsN 6 Sleman memiliki komite madrasah yang sangat berperan penting dalam segala kegiatan peserta didik disekolah, sehingga madrasah memiliki organisasi POT (Paguyuban Orang Tua).

Adapun struktur organisasi, struktur kepegawaian, dan daftar guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman adalah sebagai Berikut:

a. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 6 Sleman

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini, peneliti melakukan *Try Out* untuk menguji valid dan reliabilitas dari kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. *Try Out* dilakukan dengan mengambil jumlah sampel 30 responden yang terdiri dari kelas VII A-VII E di MTsN 6 Sleman..

a. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini dihitung dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23*. Sehingga hasil yang didapatkan dari *Try Out* terdapat pada tabel *Corrected Item Correlation* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas pada Variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) Try Out

Butir Soal	r- hitung	r- kritis	Keterangan
1	-0,069	0,30	TIDAK VALID
2	0,560	0,3	VALID
3	0,294	0,30	TIDAK VALID
4	0,383	0,30	VALID
5	0,273	0,30	TIDAK VALID
6	0,330	0,30	VALID
7	0,404	0,30	VALID
8	0,242	0,30	TIDAK VALID
9	0,319	0,30	VALID
10	0,322	0,30	VALID
11	0,764	0,30	VALID
12	0,747	0,30	VALID
13	0,404	0,30	VALID
14	0,592	0,30	VALID
15	0,711	0,30	VALID

16	0,456	0,30	VALID
17	0,515	0,30	VALID
18	0,764	0,30	VALID
19	0,119	0,30	TIDAK VALID
20	0,560	0,30	VALID
21	0,428	0,30	VALID
22	0,279	0,30	TIDAK VALID
23	0,212	0,30	TIDAK VALID
24	0,555	0,30	VALID
25	0,545	0,30	VALID
26	0,555	0,30	VALID
27	0,352	0,30	VALID
28	0,275	0,30	TIDAK VALID

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas pada Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) Try Out

Butir Soal	r- hitung	r- kritis	Keterangan
1	0,729	0,30	VALID
2	0,291	0,30	TIDAK VALID
3	-0,073	0,30	TIDAK VALID
4	0,774	0,30	VALID
5	0,315	0,30	VALID
6	0,557	0,30	VALID
7	0,746	0,30	VALID
8	0,459	0,30	VALID
9	0,685	0,30	VALID
10	0,748	0,30	VALID
11	0,848	0,30	VALID
12	0,106	0,30	TIDAK VALID
13	0,380	0,30	VALID
14	-0,043	0,30	TIDAK VALID
15	-0,440	0,30	TIDAK VALID
16	0,803	0,30	VALID
17	0,547	0,30	VALID
18	0,656	0,30	VALID

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan melalui r- kritis pada tabel tersebut maka uji validitas dengan jumlah sampel 20

responden pada variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) dengan jumlah 28 butir soal dinyatakan terdapat 8 butir tidak valid yaitu nomor 1, 3, 5, 8, 19, 22, 23, 28. Kemudian pada variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) terdapat 18 butir soal dengan 5 butir tidak valid yaitu nomor 2, 3, 12, 14, 15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X terdapat 20 butir soal valid, serta variabel Y 13 butir soal valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada tahap *Try Out* ini menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23* dengan metode Cronbach's Alpha dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Try Out

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Pembiasaan Salat Duha Berjamaah (X)	28	0,815	0,70	Reliabel
Pembentukan Karakter Peserta didik (Y)	18	0,725	0,70	Reliabel

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas pada variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) yaitu 0,815. Kemudian, pada variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) memiliki nilai reliabilitas 0, 725. Dengan demikian, berdasarkan reliabilitas variabel X dan Y lebih besar dari nilai prasyarat minimum yaitu 0,70 sehingga dinyatakan reliabel.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner sejumlah sampel 105 responden dari kelas VII di MTsN 6 Sleman. Setelah melakukan *Try Out* pada tahap sebelumnya maka, jumlah soal kuesioner yang digunakan merupakan butir soal yang sudah valid dan reliabel yaitu pada variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) berjumlah 20 butir soal dan variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) berjumlah 13 butir soal. Sedangkan butir soal yang tidak valid maka dihapuskan. Adapun hasil pengolahan data kuesioner valid yang akan disebarkan pada tahap pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 4. 4 Hasil Olah Data yang Sudah Valid pada Uji Validitas Variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah)

Butir Soal	r- hitung	r- kritis	Keterangan
1	0,560	0,30	VALID
2	0,383	0,30	VALID
3	0,330	0,30	VALID
4	0,404	0,30	VALID
5	0,319	0,30	VALID
6	0,322	0,30	VALID
7	0,764	0,30	VALID
8	0,747	0,30	VALID
9	0,404	0,30	VALID
10	0,592	0,30	VALID
11	0,711	0,30	VALID
12	0,456	0,30	VALID
13	0,515	0,30	VALID
14	0,764	0,30	VALID
15	0,560	0,30	VALID
16	0,428	0,30	VALID

17	0,555	0,30	VALID
18	0,545	0,30	VALID
19	0,555	0,30	VALID
20	0,352	0,30	VALID

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwasannya 20 butir soal pernyataan memiliki nilai r-hitunh lebih besar dari r-kritis. Dengan demikian, disimpulkan bahwa 20 butir soal dinyatakan valid serta layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4. 5 Hasil Olah Data yang Sudah Valid pada Uji Validitas Variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik)

Butir Soal	r- hitung	r- kritis	Keterangan
1	0,729	0,30	VALID
2	0,774	0,30	VALID
3	0,315	0,30	VALID
4	0,557	0,30	VALID
5	0,746	0,30	VALID
6	0,459	0,30	VALID
7	0,685	0,30	VALID
8	0,748	0,30	VALID
9	0,848	0,30	VALID
10	0,380	0,30	VALID
11	0,803	0,30	VALID
12	0,547	0,30	VALID
13	0,656	0,30	VALID

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwasannya 13 butir soal pernyataan memiliki nilai r-hitunh lebih besar dari r-kritis. Dengan demikian, disimpulkan bahwa 13 butir soal dinyatakan valid serta layak untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. 6 Hail Uji Reliabilitas dengan Menggunakan Software IBM SPSS Statistics 23

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
Total		30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables the procedure

Berdasarkan pada tabel *Case Processing Summary* menyatakan bahwa 30 kasus responden valid atau 100% data dapat digunakan dalam proses analisis. Artinya seluruh data yang dikumpulkan dari 30 responden tersebut telah memenuhi syarat kelengkapan dan tidak ditemukan adanya data yang hilang (*Missing Values*), sehingga tidak ada kasus yang harus dikeluarkan (*Exclude Cases*) dari pengolahan data. Sedangkan metode *Listwise Deletion* merupakan teknik penghapusan data secara otomatis untuk mengecualikan responden yang memiliki nilai hilang pada salah satu variabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji Reliabilitas Pembiasaan Salat Duha (X) dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas pada Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Pembiasaan Salat Duha Berjamaah (X)	28	0,815	0,70	Reliabel
Pembentukan Karakter Peserta didik (Y)	18	0,725	0,70	Reliabel

c. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan software *IBM SPSS Statistic 23*. Data dapat dikatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal apabila koefisien signifikan lebih besar dari 0,05. Namun, jika data dari populasi yang berdistribusi tidak normal apabila koefisien signifikannya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Software IBM SPSS Statistics 23

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,91815220
Most Extreme Differences	Absolute	,041
	Positive	,041
	negative	-,033
Test Statistic		,041
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dinyatakan bahwa nilai signifikansi asimtotik yaitu 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) yang menyatakan data residual berdistribusi normal tidak ditolak. Dengan

demikian, disimpulkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis statistik terpenuhi.

d. Hasil Uji Linieritas

Di bawah ini merupakan tabel hasil uji linieritas dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 23*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linieritas dengan Menggunakan Software IBM SPSS Statistic 23

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	f	Sig
1	Regression	1659,767	1	1659,767	193,035	,000 ^b
	Residual	885,624	103	8,598		
	Total	2545,390	104			

a. Dependent Variabel: Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y)

b. Predictors (Constant), Pembiasaan Salat Duha (X)

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas dengan menggunakan analisis ANOVA, ditunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 193,035 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat linier. Artinya, terdapat hubungan antara linier yang signifikan antara variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) dengan variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) sehingga model regresi ini layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

e. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian dilakukan dengan uji *Independent Sample t-Test* menggunakan koreksi *Welch's t-test* guna mengetahui kelayakan data yang diuji berdasarkan statistik parametrik sesuai kriteria sebagai berikut:

Jika P Value > 0,05, dinyatakan homogen

Jika P Value < 0,05, dinyatakan tidak homogen

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas dengan Menggunakan Software IBM SPSS Statistic 23

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Variabel X_Y	Equal variances assumed	13,175	,000	32,864	208	,000	28,914	,880	27,180	30,649
	Equal variances not assumed			32,864	179,590	,000	28,914	,880	27,178	30,650

1) Uji Homogenitas Varians

Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene's Test* guna melihat kesamaan varians antar kelompok. Dengan demikian, hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024, artinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa varians antar kelompok dinyatakan tidak homogen. Sehingga pada pengujian

rata-rata menggunakan *t-test*, yang mana interpretasinya harus mengacu pada baris *Equal Variances not assumed*.

2) Independent Samples Test

Berdasarkan hasil output tabel *Independent Samples Test* menunjukkan adanya varians yang tidak homogen sehingga analisisnya menggunakan *Equal variances not assumed*. Dengan demikian, nilai uji *t* yang diperoleh yaitu $t = 32,864$ dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 179,590 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok pada variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) dan variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik).

Pada tabel tersebut perbedaan rata-rata antar kelompok ditunjukkan oleh *Mean Difference* sebesar 28,914, dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 27,178 hingga 30,650. Sehingga, rentang tersebut tidak mencakup angka nol, yang menegaskan bahwa perbedaan mean antar kelompok tersebut konsisten dan signifikan secara statistik.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Model Summary Menggunakan Software IBM SPSS Statistic 23

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,652	,649	2,932

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Salat Duha (X)

b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter (Y)

Berdasarkan hasil output pada uji regresi sederhana pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,808. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pembiasaan Salat Duha (X) dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y). Hal tersebut terjadi karena nilai korelasinya berada pada rentang 0,80-1,00 yang termasuk kategori sangat kuat.

Kemudian pada nilai R Square (R^2) sebesar 0,652 menunjukkan bahwa variabel pembiasaan salat duha mampu menjelaskan 65,2% variasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Artinya, sebesar 65,2% perubahan pembentukan karakter dipengaruhi oleh pembiasaan salat duha. Sementara itu, sisanya sebesar 34,8% (100% - 65,2%) dipengaruhi oleh faktor lain dari luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, media sosial, serta faktor internal individu.

Pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,649 yang menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel dan variabel, kontribusi efektif pembiasaan salat duha terhadap pembentukan karakter tetap tinggi yaitu sebesar 64,9%. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan stabil. Adapun untuk nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,932 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model. Semakin kecil nilai ini, maka semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat duha memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pembentukan karakter pesrta didik kelas VII MTsN 6 Sleman dengan kontribusi sebesar 65,2%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiasaan salat duha berjamaah terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman. Pembiasaan ini tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas keagamaan saja, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang berlangsung secara konsisten dan terstruktur. Secara teoritis, pembiasaan atau *habit formation* merupakan metode pendidikan karakter yang efektif. Hal itu terjadi karena perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang akan mengendap dan menjadi kebiasaan yang bersifat permanen. Dalam konteks madrasah, praktik salat duha berjamaah menjadi sarana untuk menanamkan nilai religius dan pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, pembiasaan salat duha berpengaruh terhadap enam aspek karakter yaitu:

a. Religius

Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan terhadap sikap spiritual seperti ketekunan dalam beribadah, rasa syukur, serta memiliki kemampuan untuk menghindari perilaku negatif.

b. Disiplin

Peserta didik menjadi lebih tertib dalam mematuhi jadwal salat duha dan juga mampu mengatur waktu dalam kegiatan sekolah

lainnya. Adanya kegiatan salat duha berjamaah mengharuskan peserta didik hadir secara tepat waktu dan mengikuti tata cara ibadah dengan runtut.

c. Tanggung Jawab

Ketaatan dalam menjalankan ibadah sunnah dapat membentuk rasa tanggung jawab pada peserta didik. Sehingga rasa tanggung jawab itu dapat diterapkan dalam menyelesaikan kewajiban sekolah maupun tugas pribadi.

d. Kejujuran

Pembiasaan beribadah yang berulang terbukti dapat membantu peserta didik dalam mengontrol diri mereka sehingga, mereka mampu untuk bersikap jujur, baik kepada dirinya sendiri maupun orang lain.

e. Toleransi

Kegiatan beribadah yang dilakukan secara berjamaah dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghargai satu sama lain, dan rasa empati dalam hubungan sosial antar teman.

f. Kemandirian

Adanya dorongan untuk mempersiapkan salat duha secara mandiri dapat membantu peserta didik dalam belajar mengatur diri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.

Dengan demikian, pembiasaan salat duha berjamaah berperan sebagai instrumen yang efektif dalam pembentukan karakter peserta

didik. Hal tersebut terjadi akibat adanya kegiatan pembiasaan salat duha yang dilakukan secara rutin, terarah, serta didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Sehingga, sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menempatkan ibadah sebagai media dalam pembentukan akhlak mulia.

2. Signifikansi atau presentase pengaruh pembiasaan salat duha terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai R sebesar 0,808 dengan nilai R Square sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha memberikan kontribusi sebesar 65,2% terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, media sosial, serta faktor internal individu.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTsN 6 Sleman

Proses pembentukan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan salat duha tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Berdasarkan hasil observasi, kuisioner, dan dokumentasi, serta hasil uji pada Model Summary ditunjukkan pada presentasi senilai 34,8% bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik dikategorikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Peran Keluarga

Keluarga akan menjadi lingkungan pertama yang akan memperkenalkan nilai religius kepada anak. orang tua yang memberikan dukungan pada kegiatan ibadah di madrasah akan memperkuat karakter positif pada anak. selain itu, adanya tekadan dari orang tua dalam menjalankan ibadah akan mempermudah peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan pembiasaan di madrasah.

2) Dukungan Guru dan Tenaga Pendidik

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga menjadi teladan bagi peserta didiknya. Keterlibatan guru dalam pembiasaan salat duha berjamaah dapat meningkatkan motivasi pada peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan nasihat, motivasi, dan mengontrol peserta didik untuk konsisten dalam menjalankan ibadah.

3) Lingkungan Madrasah yang Religius

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman memiliki budaya sekolah yang mendukung adanya aktivitas keagamaan, termasuk kegiatan pembiasaan salat duha berjamaah. Dengan adanya jadwal yang rutin, pengarahan, dan suasana ibadah yang tertib akan menjadi faktor utama dalam membentuk karakter religius.

4) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan mushola yang cukup luas, alat ibadah, dan fasilitas pendukung lainnya memudahkan peserta didik, guru, dan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan salat duha berjamaah dengan tertib.

5) Motivasi dari Dalam Diri Peserta Didik

Peserta didik yang memiliki kesadaran diri cukup tinggi akan cenderung lebih konsisten dalam mengikuti pembiasaan salat duha dan menunjukkan perilaku yang berkarakter.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Kesadaran Diri Peserta Didik

Beberapa peserta didik yang masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti terlambat untuk mengambil air wudhu, bercanda bersama teman saat kegiatan ibadah salat sunnah duha berlangsung, dan tidak segera mengikuti imam.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya yang kurang termotivasi dapat menjadi faktor penghambat karena mereka akan memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang tidak baik dari teman sebayanya.

3) Rendahnya Konsistensi Peserta Didik

Beberapa peserta didik belum memiliki kemampuan untuk menjaga konsistensi antara apa yang dipelajari di sekolah dan perilaku sehari-hari di rumah.

4) Lingkungan Luar Sekolah

Lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti pergaulan negatif atau minimnya kontrol orang tua terhadap anak akan melemahkan internalisasi karakter yang dibentuk di lingkungan sekolah.

5) Tantangan fase Remaja

Pada usia peserta didik kelas VII merupakan masa transisi dari anak-anak menuju remaja, sehingga peserta didik mudah untuk terdistraksi serta memiliki emosi yang belum stabil sehingga terkadang dapat menghambat proses pembentukan karakter pada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul *Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Berjamaah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Sleman*, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian terkait pembiasaan salat duha berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII MTsN 6 Sleman. Dengan demikian, pelaksanaan salat duha secara rutin dan terstruktur di lingkungan madrasah terbukti mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi religiusitas, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kemandirian. Kegiatan beribadah yang dilakukan secara bersama-sama menjadikan peserta didik lebih terbiasa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan atauran yang berlaku. Temuan ini sejalan dengan analisis pada hubungan antara variabel X (Pembiasaan Salat Duha Berjamaah) dan variabel Y (Pembentukan Karakter Peserta Didik) melalui instrumen kuesioner serta pembahasan yang ada pada BAB IV dengan menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah sunnah salat duha memiliki kontribusi kuat dalam pembentukan karakter peserta didik.

2. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai R sebesar 0,808 dengan nilai R Square sebesar 0,652. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat duha memberikan kontribusi sebesar 65,2% terhadap pembentukan karakter peserta didik, sedangkan 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, media sosial, serta faktor internal individu.
3. Terdapat berbagai faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembiasaan salat duha dalam membentuk karakter peserta didik. Adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut:
 - a. Peran keluarga.
 - b. Dukungan guru dan tenaga pendidik.
 - c. Lingkungan sekolah yang religius.
 - d. Sarana dan prasarana yang memadai.
 - e. Motivasi dari dalam diri peserta didik.

Selain itu, proses pembentukan karakter pada peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat. Hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran diri peserta didik.
- b. Pengaruh teman sebaya.
- c. Rendahnya konsistensi peserta didik.
- d. Lingkungan luar sekolah.
- e. Tantangan fase remaja.

Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan salat duha berjamaah terbukti merupakan salah satu strategi pendidikan karakter yang efektif dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di lingkungan madrasah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

B. Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sleman, diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan program pembiasaan salat duha berjamaah dengan cara penguatan jadwal, monitoring, dan evaluasi secara rutin. Lingkungan madrasah yang religius perlu dijaga dengan melakukan kegiatan pendukung lain seperti diadakannya kultum, pembiasaan salam, serta adanya program literasi keagamaan. Sehingga pihak sekolah perlu menyediakan sarana ibadah yang nyaman dan memadai agar kegiatan keagamaan dapat berjalan secara optimal.
2. Bagi guru dan tenaga pendidik, guru diharapkan mampu memberikan teladan yang positif kepada peserta didik, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun sikap sehari-hari. Selain itu, motivasi dan bimbingan secara intensif juga perlu dilakukan kepada peserta didik yang kurang disiplin atau menunjukkan adanya hambatan dalam mengikuti pembiasaan salat duha berjamaah maupun ibadah yang lainnya.

Kemudian, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, sehingga penguatan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ibadah.

3. Bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah secara konsisten, baik madrasah maupun di rumah. Selain itu, peserta didik perlu menghindari adanya pengaruh buruk dari teman sebaya dalam mendukung pembentukan karakter, serta memiliki usaha untuk mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab.
4. Bagi orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan ibadah di lingkungan rumah sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan di madrasah dapat terjaga secara berkelanjutan. Kemudian, pengawasan dan dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk memastikan peserta didik memiliki perilaku yang konsisten antara di madrasah dan di rumah.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan variabel lain seperti peran lingkungan masyarakat, efektivitas program pendidikan karakter yang lainnya, atau pendekatan penelitian kualitatif untuk menggali pengalaman peserta didik secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada tingkat kelas atau lembaga pendidikan yang lain agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadin, B. Z. (2022). Urgensi Historical Thinking Skills Bagi Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1(2)*, hlm. 101-102.
- Al Mahfani, M. K. (t.t.). *Berkah Shalat Dhuha*. PT Wahyu Media.
- Alim, Z. Z. (t.t.). *The Power Of Shalat Dhuha*. QultumMedia.
- Alwi, M. M., & dkk. (2024). Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MAN 2 Bekasi. *Al-Mau'izhoh, Vol. 6(2)*, hlm. 1112.
- Amalia, C. N., & dkk. (2021). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Karakter Siswa-Siswi MAN 1 Kabupaten Bogor. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol. 10(1)*, hlm. 168.
- Amruddin, & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pradina Pustaka.
- Anasti, R., & dkk. (2023). *Sukses Menyelesaikan Skripsi dengan Metode Penelitian Kuantitatif dan Analisis Data SPSS*. Salemba Empat.
- Andayani, A., & Dahlan, zaini. (2022). Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7(2)*, hlm. 106.
- Andriani, D., & Angelina, M. (2023). Upaya Meningkatkan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Kantin Kejujuran pada Anak Kelompok B. *Journal On Teacher Education, Vol. 4(3)*, hlm. 233-234.

- Ansori, Y. Z., & dkk. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, Vol. 7(3), hlm. 603.
- Arimbi, N. A. W., & Minsih. (2022). Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6(6), hal. 6409.
- Ariyani, R., & Mutia, R. (2024). Pembiasaan Shalat Duha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoriyyah 2 Semarang. *AT-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2(1), hlm. 388.
- Arsini, Y., & dkk. (2023). Peran Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Research and Education Studies*, Vol. 3(2), hlm. 30.
- Ayyas, M. A. (2007). *Keajaiban Shalat Dhuha*. QultumMedia.
- Ayyash, A. (2007). *Keajaiban Shalat Dhuha*. QultumMedia.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersy.
- Chairuna, S., & dkk. (2023). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Journal Of Education*, Vol. 3(2), hlm. 12.
- Dalimunthe, I. S., & Syahfitri, K. (2024). Pembiasaan Shalat Dhuha Mendorong Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 11(1), hlm. 131.
- Darma, B. (2021a). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Darma, B. (2021b). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Dirsa, A., & Kusumawati, I. (2019). Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter. *AoEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 10(2), hlm. 162.

- Djollong, A. F. (2014a). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2(1), hlm. 93.
- Djollong, A. F. (2014b). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2(1), hlm. 94.
- Djollong, A. F. (2014c). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2(1), hlm. 97.
- El-Mahfani, K. (2015a). *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*. Wahyu Qolbu.
- El-Mahfani, K. (2015b). *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha*. Wahyu Qolbu.
- Endahwati, K. P., & dkk. (2021). Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa MI/SD dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu. *UNIEDU: Universal Journal of Educational Research*, Vol. 2(1), hlm. 120.
- Ependi, N. H., & dkk. (2023). *Pendidikan Karakter*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Faradiba, A. T., & Royanto, L. R. M. (2018). Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Sains Psikologi*, Vol. 7(1), hlm. 94.
- Hamid Al-Ghazali, A. (t.t.). *Ihya' 'Ulum al-Din* (Juz II). Beriut' Dar al-Kutub al-'ilmiyyah,.
- Hardiyana, S. (2014). Pengaruh Guru PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2(1), hlm. 57.

- Hidayat, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2(1), hlm. 131.
- Hidayat, R. T., & Purwowidodo, A. (2024a). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8(4), hlm. 1583.
- Hidayat, R. T., & Purwowidodo, A. (2024b). Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8(4), hal. 1578.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 10(2), hlm. 149-151.
- Istikaroh, A. (2019). Model Karakter Kepemimpinan dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7(1), hlm. 5.
- Istimewa, L., & dkk. (2021). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Menggunakan Platfrom Schoology pada Materi IPA (Pencemaran Lingkungan) Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa SMP. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5(1), hlm. 56.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York.
- M. Ramli. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5(1), hlm. 69.
- Maryono, & dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3(1), hlm. 22.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2(2), hlm. 163.
- Murdianto. (2024). *Pendidikan Karakter Islami (Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital)*. Lembaga Ladang Kita.
- Nasar, A., & dkk. (2024). Uji Prasyarat Analisis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2(6), hlm. 793.
- Nasution, A., & dkk. (2022). Hakikat Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol. 1(3), hlm. 90.
- Ningrum, N. N., & Pamela, A. W. (2022). Art Of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, hlm. 4.
- Nur'asiah, & dkk. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6(2), hlm. 212.
- Pra Observasi, 23 September 2024, di MTsN 6 Sleman.

- Pristiwanti, D., & dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Koseling*, Vol. 4(6), hlm. 7913.
- Rahma Agustin, N., & dkk. (2024). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kelas V di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6(2), hlm. 497.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Rahmawati, S., & dkk. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9(19), hlm. 773.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Wetan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 9(2), hlm. 26-27.
- Sa'diyah, A., & dkk. (2020a). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMKN 5 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5(11), hlm. 122.
- Sa'diyah, A., & dkk. (2020b). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMKN 5 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5(11), hlm. 121.
- Saihu. (2020). Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09(No. 01), hlm. 130-131.

- Salim, N. A. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Salim, N. A., & dkk. (2022a). *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Salim, N. A., & dkk. (2022b). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Salim, N. A., & dkk. (2022c). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Salim, N. A., & dkk. (2022d). *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Salsabila, U. H., & dkk. (2020). Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Dsisiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 10(3), hlm. 336.
- Sari, N., & Hanifah, N. A. (2022). Manajemen Pendidikan dalam Upaya Pembentukan Kareakter (Studi Analaisis di SMK AL-MA'arif Way Kanan). *islamic Education Managemen Journal*, Vol. 1(2), hlm. 20.
- Sarmilah, & Windusari, S. (2022). Interpretasi Waktu dan Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Kajian Hadis. *International Conference On Tradition and Religious Studies*, Vol. 1(1), hlm. 118.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (1 ed.). Guepedia.

- Sofwatillah, & dkk. (t.t.). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, Vol. 15(2), hlm. 80.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8(2), hlm. 343-344.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3 ed.). Alfabeta.
- Sulipah, & dkk. (2024). Tradisi Shalat Duha Berjama'ah di YPI MTs Satu Atap (SA) At-Thoyyibiyah Desa Batu Bintang Amparaan (Study Living Hadis). *Thobaqot*, Vol. 2(2), hlm. 195.
- Surokim. (2016). *Riset Komunikasi (Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula)*. Pusat Kajian Komunikasi Publik.
- Susilawati, E., & dkk. (2022). Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5(2), hlm. 458.
- Syafi'i, I. (2019). Tinjauan Filosofis tentang Kebutuhan dan Tanggung Jawab Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9(2), hlm. 290.
- Wahyudin, M. I., & Sofwan, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *IBTIDA'YY: Jurnal Prodi PGMI*, Vol. 8(1), hlm. 12.
- Wawancara bersama Waka Kurikulum Bapak Anang Sumarna, S.Ag., M.S.I., Selasa 26 Agustus 2025.

- Weenas, J. R. S. (2013). Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian spring Bed Comforta. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1(4), hlm. 612.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset dan Akuntansi*, Vol. 11(6), hlm. 5.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14(01), hlm. 81.
- Zakiyah, A. N. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII Siswa SMP). *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat bidang Ilmu Pendidikan*, Vol. 5(3), hlm. 225.
- Zuraidah, & dkk. (2022). Efektifitas Metode Pembiasaan dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SD Negeri 3 Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal Pemantik*, Vol. 1(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I: Kisi-Kisi dan Instrumen Kuesioner KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMBIASAAN SALAT DUHA BERJAMAAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII MTsN 6 SLEMAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No item	Jumlah item
Pebiasaan Salat Duha Berjamaah (X)	Pemahaman salat duha	11. Pengertian salat duha	1	1
		12. Hukum salat duha	2	1
		13. Waktu pelaksanaan salat duha	3	1
		14. Tata cara, niat dan doa salat duha	4	1
		15. Manfaat salat duha	5, 6	2
	Sikap/pembiiasaan salat duha	7. Ikhlas dalam beribadah	7, 8	2
		8. Kesiediaan menjadikan salat duha sebagai kebiasaan	9, 10, 11	3
		9. Konsistensi serta keterlibatan dalam pelaksanaan salat duha berjamaah	12,13,14	3

	Motivasi/dorongan melakukan salat duha	9. Pengaruh keluarga	15	1
		10. Pengaruh guru	16	1
		11. Pengaruh teman	17	1
		12. Pengaruh dari dalam diri	18, 19	2
	Sarana dan Prasarana	3. Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah	20	1
Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y)	Aspek pembentukan karakter	4. Religius	1	1
		5. Kedisiplinan	2, 3, 4	3
		6. Rasa tanggung jawab	5, 6, 7	3
		7. Kejujuran	8, 9	2
		8. Toleransi	10	1
		9. Mandiri	11, 12, 13	3

Kuesioner Penelitian

Pengaruh Pembiasaan Salat Duha Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII MTsN 6 Sleman

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas Saudara/i dengan benar dan lengkap.
2. Jawablah pertanyaan berdasarkan keadaan Saudara/i dengan jujur.
3. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang disediakan.
4. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban atau pendapat Saudara/i.

C. Keterangan Pilihan Jawaban

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
N	Netral
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Salat duha dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja					
2	Saya memahami bahwa Nabi Muhammad SAW berwasiat kepada para sahabatnya agar melaksanakan dan membiasakan anjuran untuk melaksanakan salat duha.					
3	Saya meyakini bahwa salat duha tetap boleh dilakukan setelah salat dhuhur.					
4	Saya meyakini salat sunnah duha boleh dilakukan sebanyak 2 rakaat, 4 rakaat, atau 8 rakaat secara berjamaah dan membaca niat salat duha dalam hati.					
5	Saya percaya bahwa dengan menjalankan salat duha dapat memberikan berbagai manfaat bagi					

	kehidupan saya salah satunya yaitu memperlancar rezeki.					
6	Salat duha sebagai salah satu salat sunnah yang dapat dijadikan sebagai investasi amal serta menghapus dosa-dosa bagi umat Islam yang menjalankannya.					
7	Saya melaksanakan salat duha di Madrasah dengan rasa ikhlas tanpa adanya paksaan.					
8	Saya hanya mengharapkan ridha Allah SWT semata dalam menjalankan salat duha.					
9	Saya dapat menjalankan salat duha baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.					
10	Saya merasa mulai terbiasa untuk melakukan salat duha tanpa harus dituntut.					
11	Dengan adanya program pembiasaan salat duha berjamaah di madrasah saya merasa keberatan untuk ikut menjalankannya.					
12	Saya selalu berusaha menyegerakan untuk berwudhu dan memposisikan diri di shaf paling depan untuk melaksanakan salat duha berjamaah.					
13	Saya merasa lebih suka melaksanakan salat duha secara berjamaah.					
14	Saya merasa lebih khusyuk apabila salat duha dilakukan secara berjamaah baik di lingkungan madrasah maupun di rumah.					
15	Saya merasa tidak pernah melihat atau menjumpai orang tua saya melaksanakan salat duha di rumah.					
16	Saya merasa lebih semangat dalam melaksanakan salat duha karena mendapatkan contoh dan dorongan dari guru di MTsN 6 Sleman.					
17	Teman saya seringkali mengajak saya untuk mencari alasan-alasan tertentu untuk menunda melaksanakan salat duha berjamaah.					
18	Saya menanamkan rasa yakin akan keajaiban dari salat duha dalam diri saya supaya saya mampu membiasakan diri untuk salat duha.					
19	Saya terpaksa menjalankan salat duha secara berjamaah karena tuntutan program dari madrasah.					
20	Saya merasa bahwa MTsN 6 Sleman sudah memberikan fasilitas yang baik untuk pelaksanaan salat duha berjamaah.					

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya melaksanakan salat duha secara khusyuk sehingga setelahnya saya merasa hidup lebih tenang dan selalu dekat dengan Allah SWT.					
2	Saya mampu menata waktu saya dalam beribadah, menyelesaikan tugas sekolah, menyiapkan keperluan sekolah, dan lain-lain dengan lebih baik.					
3	Saya seringkali berada di mushala madrasah untuk bersiap diri melaksanakan salat duha dengan tepat waktu.					
4	Saya sering mengabaikan jadwal waktu pelaksanaan salat duha di madrasah dengan datang ke mushala pada saat imam salat duha sudah takbiratul ikhram.					
5	Saya bertanggung jawab untuk selalu mengikuti salat duha berjamaah di madrasah.					
6	Saya berusaha untuk tetap mengikuti salat duha di madrasah meskipun tidak ada guru yang mengawasi.					
7	Saya merasa tidak perlu melaksanakan salat duha jika saya sedang malas.					
8	Saya meyakini bahwa kejujur adalah bagian penting dari ibadah karena segala perbuatan kita selalu diawasi oleh Allah SWT.					
9	Saya selalu menjalankan salat duha berjamaah atas niat dan kesadaran dari dalam diri saya sendiri.					
10	Ketika saya berada di luar madrasah, saya berusaha menghargai teman yang belum terbiasa untuk melaksanakan salat duha.					
11	Setelah menjalankan salat duha secara konsisten di madrasah, saya merasa mampu untuk menjalankan salat duha sendiri tanpa harus diingatkan oleh orang tua atau guru.					
12	Saya meluangkan waktu jika sedang hari libur sekolah untuk tetap melaksanakan salat duha.					
13	Sering kali saya pura-pura lupa tidak menjalankan salat duha ketika sedang berada di luar lingkungan madrasah.					

LAMPIRAN II: Dokumentasi



Mushola MTsN 6 Sleman

KODE GURU	NAMA/NIP	PANGKAT GOLONGAN	JABATAN	BIDANG STUDI
1	JAZIM KHOLIS, S.Ag. 196911102003121002	Penata Tk. 1 (III/d)	Guru Ahli Muda	Qur'an Hadits
2	Drs. SUTARTI, M.Pd. 196512241990032003	Pembina Utama Muda (IV/c)	Guru Ahli Madya	Matematika
10	RUSUMA TRI ASTUTI, S.Pd., M.Pd.B., M.Pd. 197209082000122001	Pembina Utama Muda (IV/c)	Guru Ahli Madya	Bahasa Inggris
3	Rd. SRI DWI ASTUTI, S.Pd. 196910071994032009	Pembina Tk. 1 (IV/b)	Guru Ahli Madya	IPA
4	UTAMININGSIH, S.Pd., M.Pd. 197212072005012001	Pembina Tk. 1 (IV/b)	Guru Ahli Madya	BK
5	ANANG SUMARNA, S.Ag., M.Si 197807142005011006	Pembina Tk. 1 (IV/b)	Guru Ahli Madya	1. SKI 2. Tahfidz Intra
6	SAPITNI, S.Pd. 197806052005012004	Pembina Tk. 1 (IV/b)	Guru Ahli Madya	IPA

Daftar guru MTsN 6

18	SITI UMI ANIFAH, S.Pd.Si. 199007062019032019	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Matematika
19	YAYAN FEBRI ANTORIO, S.Pd. 199202222019031014	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Matematika
20	SHWARNA DYAH ANDARTIKA, S.Pd. 199407032019032020	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Seni Budaya
21	ALISTIANATIN NAIMAH, S.S. 198804272019032021	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Bahasa Arab
22	SRAJUDIN, S.Pd. NIP. 197301152007101001	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Penjasorkes
23	NUR HUDA KURNIAWAN, S.Pd. 199010022019031010	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Penjasorkes
24	SEPTIANA FARIDA, S.Pd., M.Pd. 199009252019032021	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Bahasa Indonesia
25	ALFIRIANI KUSUMA NINGRUM, S.Sn. 199604212019032019	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Seni Budaya

Daftar guru MTsN 6 Sleman

30	RETNO PANGUNG HAPSARI, S.Pd. 1995112204212041	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	Bhs. Indonesia
31	DIAN LARASATI, S.Pd. 19980414204212043	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	IPS
32	UNDANG SUDIRMAN, S.Pd. 197502102025211002	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	Prakarya (Mulok)
33	OPPIE FADILAH ARUMIMBANG, S.Pd. 199605112025212004	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	Bahasa Jawa (Mulok)
34	MASHUQ, S.Ag.	DPB	DPB	1. Qur'an Hadits 2. Bahasa Arab
35	AHMAD DWI NUR KHALIM, M.Pd.	GTT	GTT	1. Akidah Ahliah 2. Tahfidz Intra
36	SANTI EKA AMBARYANI, S.Pd.	GTT	GTT	1. Riset (Mulok) 2. IPA
37	BUNGA MELATI SUKMA, S.Pd.	DPB	DPB	1. SKI 2. Qur'an Hadits 3. Fiqh



Wawancara profil MTsN 6 Sleman

7	SUPRIYOTO, S.Pd., M.Pd. 196606181996031001	Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya	Bahasa Indonesia
8	Drs. SUPARNO 196602011998031007	Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya	Bahasa Inggris
9	Drs. SOKLIS ETNADI 19670202200604003	Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya	IPS
12	Drs. SRI EKA WIDASTUTI 196911181994032002	Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya	1. Fiqh 2. Tahfidz
13	MUJ ZAIN WIDODO, S.Pd. 197006101994031002	Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya	
14	MURIL BAITI SALIKAH, S.Pd. 197006101996032001	Pembina (IV/a)	Guru Ahli Madya	Bahasa Inggris
15	YETI ISLAMAWATI, S.S. 198312202009012008	Penata Tk. 1 (III/d)	Guru Ahli Muda	B. Indonesia
16	MACH NUR HIDAYAT, S.Ag. 197008092007011022	Penata Tk. 1 (III/d)	Guru Ahli Muda	Informatika
17	ADHITYA PONTICELLY, S.Pd.T 198603092019031005	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	Informatika

Daftar guru MTsN 6 Sleman

26	NURHUDA MUTTAQIN, S.Pd., M.Sc. 199408162020121018	Penata Muda Tk. 1 (III/b)	Guru Ahli Pertama	IPA
27	YUSUF KURNIAWAN, S.Pd. 19920430202025051001	Penata Muda (III/a)	Guru Ahli Pertama	IPS
28	ASRI WULANDARI, S.Pd. 199708212025052003	Penata Muda (III/a)	Guru Ahli Pertama	Pend. Pancasila
29	MUJ. NURKHOLIS, S.Pd. 198807132023211007	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	Prakarya (Mulok)
30	RETNO PANGUNG HAPSARI, S.Pd. 1995112204212041	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	Bhs. Indonesia
31	DIAN LARASATI, S.Pd. 19980414204212043	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	IPS
32	UNDANG SUDIRMAN, S.Pd. 197502102025211002	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	Prakarya (Mulok)
33	OPPIE FADILAH ARUMIMBANG, S.Pd. 199605112025212004	Golongan IX	Guru Ahli Pertama	Bahasa Jawa (Mulok)

Daftar guru MTsN 6 Sleman



Daftar guru MTsN 6 Sleman

STRUKTUR PEGAWAI	
• Kepala TU	: IDA FITHRIANINGSI, S. SOS. I
• Kepala Perpustakaan	: FARI ARINI, A.M.d., S.Pd
• Pengelola BMN	: BAHRUN HAMIDI, S.T.
• Pengadministrasi Perkantoran	: MUHAMAD ILHAM
• Arsiparis	: ISDARYANI, S. Th. I
• Pustakawan	: SITI ROCHADINA, A.Md
• Petugas PTSP	: JUANTIKA NISA YULIANI, S. Pd
• Penata Layanan Operasional	: MAHFIRAH EKASARI, S. Pd.
• Pengolah Data Anggaran	: RATHI WUJAVANTI, S. Pd. I
• Penjaga Malam	: SURONO
• Kebersihan	: ANTO

Struktur guru MTsN 6 Sleman



Struktu pegawai MTsN 6 Sleman

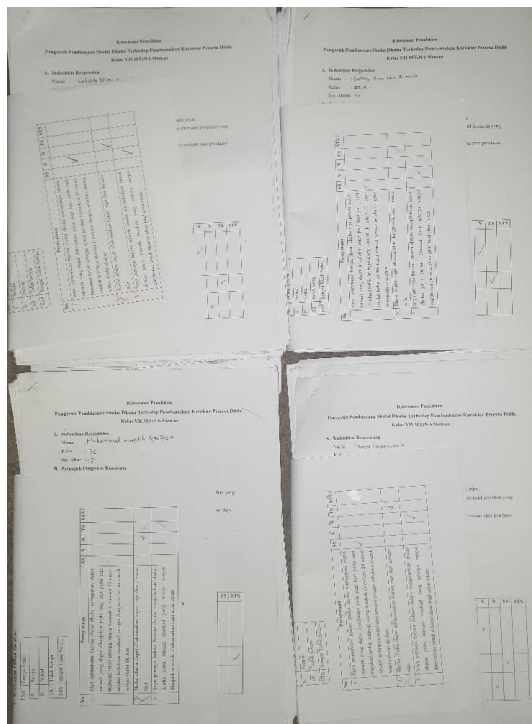


Kegiatan Try Out kuesioner



Kegiatan pengisian kuesioner

Kegiatan setelah selesai mengisi kuesioner



Kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik

LAMPIRAN III: Data Responden dan Hasil *Try Out*

Daftar responden pada saat *Try Out*

No	Responden	Kelas
1	Kayyisa Elma Mazea K	VII A
2	Ayskaa Rizhan Amadea	VII A
3	Azalea Hasywa A. S	VII A
4	Rahma Rizayna J	VII A
5	Ahmad Fauzan A. M	VII A
6	Taufiq A	VII A
7	Emir Zakwan Majid	VII B
8	Naufal Ezra H	VII B
9	Kenzie Rio Syazani	VII B
10	Muhammad Faiq P	VII B
11	Lazuardy El Mubarak	VII B
12	Trissa Nur Hidayah	VII B
13	Kaysa Kirana	VII C
14	Syaquila Alisha Nabhan	VII C
15	Fakhri Aksan C	VII C
16	Raihan Airlangga A	VII C
17	Raka Putra N	VII C
18	Arhan Laksamana S	VII C
19	Ahnaf Dzaky A. P	VII D
20	Arjun Rasyid S. I	VII D
21	Auzan Akhyar Z. T	VII D
22	Bisma Lingga M	VII D
23	Bagus Nova Santosa	VII D
24	Alif Naf'an Raharjo	VII D
25	Javata Ramadhan R. A	VII E
26	Chairunisa Wangi A	VII E
27	Al Fatih Budiantara	VII E
28	M. Tajuddin Haikal	VII E
29	Inayah Azmi Faiha	VII E
30	Ghaisani Athaya Husna	VII E

Data jawaban responden pada variabel X

NO	RESPONDEN	SKOR JAWABAN																											TOTAL		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27		X28	
1	Kayyisa Elma Mazea K	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	127	
2	Ayskaa Rizhan Amadea	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	118	
3	Azalea Hasywa A. S	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	117	
4	Rahma Rizayna J	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	5	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	116	
5	Ahmad Fauzan A. M	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	104	
6	Taufiq A	5	1	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
7	Emir Zakwan Majid	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	121	
8	Naufal Ezra H	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	114	
9	Kenzie Rio Syazani	4	1	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	1	4	5	4	5	3	5	5	5	5	107	
10	Muhammad Faig P	5	4	4	4	2	3	4	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	108	
11	Lazuardy El Mubarak	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	123	
12	Trissa Nur Hidayah	3	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	103	
13	Kaysa Kirana	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
14	Syaquila Alisha Nabhan	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	104	
15	Fakhri Aksan C	5	1	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	5	3	1	4	5	5	5	4	5	5	5	117	
16	Raihan Airlangga A	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	124	
17	Raka Putra N	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	131	
18	Arhan Laksamana S	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	126	
19	Ahnaf Dzaky A. P	3	3	4	4	5	2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5	3	3	4	4	3	5	4	5	5	5	115	
20	Arjun Rasyid S. I	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	104	
21	Auzan Akhyar Z. T	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	121	
22	Bisma Lingga M	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	121	
23	Bagus Nova Santosa	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	3	121	
24	Alif Naf'an Raharjo	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	3	3	3	4	5	3	3	122	
25	Javata Ramadhan R. A	5	2	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	5	5	5	107	
26	Chairunisa Wangi A	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	101
27	Al Fath Budiantara	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	3	2	4	113	
28	M. Tajuddin Haikal	4	2	5	4	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	2	3	5	4	4	4	3	4	3	109	
29	Inayah Azmi Faiha	4	4	4	4	2	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	5	4	5	4	4	112	
30	Ghaisani Athaya Husna	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	115

Data jawaban responden pada variabel Y

NO	RESPONDEN	SKOR JAWABAN																		TOTAL
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	
1	Kayyisa Elma Mazea K	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	79
2	Ayskaa Rizhan Amadea	4	4	1	4	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	1	4	4	5	69
3	Azalea Hasywa A. S	4	4	1	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	1	4	4	5	69
4	Rahma Rizayna J	4	4	1	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	1	4	4	5	69
5	Ahmad Fauzan A. M	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	64
6	Taufiq A	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	55
7	Emir Zakwan Majid	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	67
8	Naufal Ezra H	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	66
9	Kenzie Rio Syazani	4	4	3	3	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	2	3	3	2	67
10	Muhammad Faiq P	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	4	2	3	67
11	Lazuardy El Mubarak	5	4	3	5	4	5	5	3	5	5	4	5	4	4	2	5	3	4	75
12	Trissa Nur Hidayah	4	3	1	3	3	4	4	4	5	5	3	5	4	4	2	3	3	3	63
13	Kaysa Kirana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	69
14	Syaquila Alisha Nabhan	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	65
15	Fakhri Aksan C	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1	2	5	4	5	77
16	Raihan Airlangga A	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	1	5	5	5	79
17	Raka Putra N	5	3	2	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	3	2	5	5	4	75
18	Arhan Laksamana S	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	3	5	75
19	Ahnaf Dzaky A. P	5	4	2	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	72
20	Arjun Rasyid S. I	4	3	4	3	3	4	4	5	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	60
21	Auzan Akhyar Z. T	5	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	1	4	5	5	75
22	Bisma Lingga M	5	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	3	1	4	5	5	74
23	Bagus Nova Santosa	5	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	1	4	5	5	76
24	Alif Nafan Raharjo	5	3	2	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	1	4	5	5	75
25	Javata Ramadhan R. A	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	5	5	5	77
26	Chairunisa Wangi A	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	65
27	Al Fatih Budiantara	5	4	5	3	5	5	3	4	5	5	3	5	3	3	1	3	3	5	70
28	M. Tajuddin Haikal	4	3	2	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	5	71
29	Inayah Azmi Faiha	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	2	4	4	3	68
30	Ghaisani Athaya Husna	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	68

(X)			
Butir Soal	r - hitung	r - kritis	Keterangan
X1	-0,069	0,30	Tidak Valid
X2	0,560	0,30	Valid
X3	0,294	0,30	Tidak Valid
X4	0,383	0,30	Valid
X5	0,273	0,30	Tidak Valid
X6	0,330	0,30	Valid
X7	0,404	0,30	Valid
X8	0,242	0,30	Tidak Valid
X9	0,319	0,30	Valid
X10	0,322	0,30	Valid
X11	0,764	0,30	Valid
X12	0,747	0,30	Valid
X13	0,404	0,30	Valid
X14	0,592	0,30	Valid

X15	0,711	0,30	Valid
X16	0,456	0,30	Valid
X17	0,515	0,30	Valid
X18	0,764	0,30	Valid
X19	-0,119	0,30	Tidak Valid
X20	0,560	0,30	Valid
X21	0,428	0,30	Valid
X22	0,279	0,30	Tidak Valid
X23	0,212	0,30	Tidak Valid
X24	0,555	0,30	Valid
X25	0,545	0,30	Valid
X26	0,555	0,30	Valid
X27	0,352	0,30	Valid
X28	0,275	0,30	Tidak Valid

Hasil uji data validitas pada variabel Y

(Y)			
Butir Soal	r - hitung	r - kritis	Keterangan
Y1	0,729	0,30	Valid
Y2	0,291	0,30	Tidak Valid
Y3	-0,073	0,30	Tidak Valid
Y4	0,774	0,30	Valid
Y5	0,315	0,30	Valid
Y6	0,557	0,30	Valid
Y7	0,746	0,30	Valid
Y8	0,459	0,30	Valid
Y9	0,685	0,30	Valid
Y10	0,748	0,30	Valid
Y11	0,848	0,30	Valid
Y12	0,106	0,30	Tidak Valid
Y13	0,380	0,30	Valid
Y14	-0,043	0,30	Tidak Valid
Y15	-0,440	0,30	Tidak Valid
Y16	0,803	0,30	Valid
Y17	0,547	0,30	Valid
Y18	0,656	0,30	Valid

Hasil uji data reliabilitas pada variabel X dan Y

RELIABILITAS				
Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
Pembiasaan Salat Duha Berjamaah (X)	28	0,815	0,70	Reliabel
Pembentukan Karakter Peserta Didik (Y)	18	0,725	0,70	Reliabel

**LAMPIRAN IV: Daftar Nama-Nama Responden dan Data Jawaban
Responden pada Pernyataan Kuesioner**

Daftar responden pada saat pengisian kuesioner

NO	RESPONDEN	KELAS
1	Malayka Husna Kamila	Kelas VII A
2	Raihana Sofia Rosyida	Kelas VII A
3	Galaxy Bima S. A	Kelas VII A
4	Zhufaira Khairunnisa	Kelas VII A
5	Muhammad Irsyad	Kelas VII A
6	Danish Afiq A	Kelas VII A
7	M. Shaqil Amrullah	Kelas VII A
8	Qaedar Okasya Zeetu	Kelas VII A
9	Abdul I'tishom	Kelas VII A
10	Nina Alya Azzahra	Kelas VII A
11	Reswara Renandra k	Kelas VII A
12	M. Alfin Dzulfiqar	Kelas VII A
13	Anugrah Akhbar P	Kelas VII A
14	Rr. Aila Satwika M	Kelas VII A
15	Keysha Airanada A	Kelas VII A
16	Inna Lilmuttaqiena	Kelas VII A
17	Sabrina Raissa Inas	Kelas VII A
18	Naufalyn Fathiyya A	Kelas VII A
19	Nurul Ni'mah	Kelas VII A
20	Alifa Nastiti	Kelas VII A
21	Ismail Ubaidilah S	Kelas VII A
22	Zinedine Nizam S	Kelas VII B
23	Maryam Rahmanina	Kelas VII B
24	Muhammad Fardan A	Kelas VII B
25	Alifia Sabrina A	Kelas VII B

26	Aqila Ammara N. A	Kelas VII B
27	M. Abbiyu H. W	Kelas VII B
28	Chavalin Afsin M	Kelas VII B
29	Nathania Azzahra T. P	Kelas VII B
30	Fayyaza Naqiba M	Kelas VII B
31	Adzkiya Pryvela Z. S	Kelas VII B
32	Callysta Ramadhani B	Kelas VII B
33	Aisyah Nur Istiqamah	Kelas VII B
34	Reihana Mileta	Kelas VII B
35	Tiftazani Kenzie P	Kelas VII B
36	Almira Aisyah A.	Kelas VII B
37	Ayumi Kirana H. Z	Kelas VII B
38	Raihaan H. H	Kelas VII B
39	Kayla Kafkarina	Kelas VII B
40	Arashye A	Kelas VII B
41	Amira Khoirinnisa	Kelas VII B
42	Arista Candrasmurti D	Kelas VII B
43	Nasya Fawarida	Kelas VII C
44	Muhammad Muslih S	Kelas VII C
45	Suffa Faiz S. N	Kelas VII C
46	Nazif Pradipta A	Kelas VII C
47	Andi Muh Fauzan	Kelas VII C
48	Ilyas Izzuddin	Kelas VII C
49	Haura Syafa T. A	Kelas VII C
50	Kayla Siti A. K	Kelas VII C
51	Naura Milani W	Kelas VII C
52	Yumna Z. P	Kelas VII C
53	Berlian Vanessa A.	Kelas VII C
54	Putri Ayu Giri P. R	Kelas VII C
55	Anindya Athaya P. D	Kelas VII C

56	Fazia S. A	Kelas VII C
57	Hafidzatu Zuhra K	Kelas VII C
58	Mahdahlena Zahra	Kelas VII C
59	Denandra El Azka Z	Kelas VII C
60	Afif Aflahul P	Kelas VII C
61	Thariex Lazuardi P	Kelas VII C
62	Dafa Putra Aditya	Kelas VII C
63	Nabilla Junieta I	Kelas VII C
64	Latifah Erina N	Kelas VII D
65	Raffan Habrizi B	Kelas VII D
66	Muhammad Usaid N. K	Kelas VII D
67	Taskia Aulia	Kelas VII D
68	Zafira Fatikha A	Kelas VII D
69	Senja Alya F	Kelas VII D
70	Arfan Faisal Atmaja	Kelas VII D
71	Primalia Naomi S. R	Kelas VII D
72	Qurrotul 'Aini M	Kelas VII D
73	Gavindra R. A	Kelas VII D
74	Alfa Izzan	Kelas VII D
75	Hilmi Lulu A	Kelas VII D
76	Alifia Nurul K	Kelas VII D
77	Zara Bilqis Taqiya	Kelas VII D
78	Abel Puspa Hafizah	Kelas VII D
79	Farizka Yumna Z	Kelas VII D
80	Diana Fyifa K	Kelas VII D
81	Khansa Camellia U	Kelas VII D
82	Pramesta N. A	Kelas VII D
83	Isla Mifadila I	Kelas VII D
84	Alfiyyah Kawailani M	Kelas VII D
85	Rayhan Naufal Y	Kelas VII E

86	Kirana Queen A. N	Kelas VII E
87	Khairatunhisana L. A	Kelas VII E
88	Khalila 'Ulya P. P	Kelas VII E
89	Dayana Anindhita P	Kelas VII E
90	Nasywa Agustina W	Kelas VII E
91	Hafidz Fauzan Z	Kelas VII E
92	M. Messi Al Fatih N. K	Kelas VII E
93	Muhammad Azva K	Kelas VII E
94	Zhafira Abidah K	Kelas VII E
95	Mifzal Tsaqib R	Kelas VII E
96	M. Fikri	Kelas VII E
97	Kayssa Najwa A	Kelas VII E
98	Namira Kartika D	Kelas VII E
99	Raisha Qaisara G	Kelas VII E
100	Aqilla Nazwa Humaira	Kelas VII E
101	Muhammad Abdullah	Kelas VII E
102	Amara Jenna A	Kelas VII E
103	Nisrina Putri A	Kelas VII E
104	Bintang Putra P	Kelas VII E
105	Kevin Setyawan	Kelas VII E

Data jawaban responden dari pernyataan kuesioner pada variabel X

(X)																						
NO	RESPONDEN	X1-	X2	X3-	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11-	X12	X13	X14	X15-	X16	X17-	X18	X19-	X20	TOTAL
1	Malayka Husna Kamila	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	91
2	Raihana Sofia Rosyida	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	84
3	Galaxy Bima S. A	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	90
4	Zhufaira Khairunnisa	5	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	3	3	3	5	4	5	4	5	4	85
5	Muhammad Irsyad	1	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	5	5	82
6	Danish Afiq A	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	4	3	2	4	4	4	82
7	M. Shaqil Amrullah	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	4	5	5	4	2	4	5	5	5	88
8	Qaedar Okasya Zeetu	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	4	3	2	5	4	4	5	4	4	81
9	Abdul T'ishom	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	4	3	3	2	3	5	5	83
10	Nina Alya Azzahra	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5	4	89
11	Reswara Renandra k	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
12	M. Alfin Dzulficar	1	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	75
13	Anugrah Akhbar P	1	5	5	4	4	5	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	66
14	Rr. Aila Satwika M	3	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	88
15	Keysha Airanada A	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	86
16	Inna Lilmuttaqiena	2	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	4	4	5	4	76
17	Sabrina Raissa Inas	2	4	4	4	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	76
18	Naufalyn Fathiyya A	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	4	86
19	Nurul Ni'mah	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	81
20	Alifa Nastiti	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	1	4	5	5	5	5	86
21	Ismail Ubaidilah S	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	73
22	Zinedine Nizam S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	5	80
23	Maryam Rahmanina	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	5	3	5	4	4	3	78
24	Muhammad Fardan A	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	3	4	5	3	5	4	4	4	84
25	Alifa Sabrina A	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	91
26	Aqila Ammara N. A	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	75
27	M. Abbiyu H. W	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	5	4	3	4	3	5	5	4	4	5	86
28	Chavalin Afsin M	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	5	80
29	Nathania Azzahra T. P	4	5	5	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	5	79
30	Fayyaza Naqiba M	3	4	5	4	4	3	5	5	3	3	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	82
31	Adzkiya Prvvela Z. S	3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	4	3	3	5	5	5	4	5	4	83
32	Callista Ramadhani B	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	3	3	5	3	4	4	5	3	83
33	Aisyah Nur Istiqamah	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	4	85

34	Reihana Milet	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	75
35	Tiftazani Kenzie P	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	71
36	Almira Aisyah A.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	4	5	4	5	5	92
37	Ayumi Kirana H. Z	3	3	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	2	3	5	2	2	3	5	4	75
38	Raihaan H. H	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	4	88
39	Kayla Kafkarina	4	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	5	4	80
40	Arashye A	1	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	3	3	4	3	5	4	5	4	79
41	Amira Khoirinnisa	4	4	5	4	4	3	3	3	2	1	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	72
42	Arista Candrasurti D	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	4	85
43	Nasyva Fawarida	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	2	5	4	4	3	4	5	5	5	5	87
44	Muhammad Muslih S	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	3	4	3	5	4	4	5	85
45	Suffa Faiz S. N	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	92
46	Nazif Pradipta A	1	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	84
47	Andi Muh Fauzan	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	3	5	3	4	3	5	4	4	5	85
48	Ilyas Izzuddin	3	5	5	3	5	4	5	4	3	3	5	3	4	3	5	4	5	5	3	4	81
49	Haura Syafa T. A	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	5	5	84
50	Kayla Siti A. K	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	83
51	Naura Milani W	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	78
52	Yumna Z. P	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	85
53	Berlian Vanessa A.	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	4	3	69
54	Putri Ayu Giri P. R	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	5	5	81
55	Anindya Athava P. D	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	78
56	Fazia S. A	2	3	5	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	3	5	3	70
57	Hafidzatu Zuhra K	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	5	4	5	4	4	78
58	Mahdahlena Zahra	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	76
59	Denandra El Azka Z	1	4	5	3	5	5	4	2	4	3	5	3	4	4	5	3	5	3	5	4	78
60	Afif Aflahul P	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	4	80
61	Thariex Lazuardi P	3	5	5	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	73
62	Dafa Putra Aditya	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	85
63	Nabilla Junieta I	5	4	4	3	5	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	5	3	5	4	4	82
64	Latifah Erina N	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	81
65	Raffan Habrizi B	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	4	4	4	4	85
66	Muhammad Usaid N. K	3	4	3	3	4	4	5	5	3	4	3	5	4	3	3	4	5	4	5	5	79
67	Taskia Aulia	5	4	5	4	5	4	3	5	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	74
68	Zafira Fatikha A	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	79
69	Senja Alya F	3	4	4	3	5	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66

70	Arfan Faisal Atmaja	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	75
71	Primalia Naomi S. R	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	5	4	2	4	5	4	85
72	Qurrotul 'Aini M	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	4	5	4	5	5	91
73	Gavindra R. A	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	75
74	Alfa Izzan	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	79
75	Hilmi Lulu A	5	5	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	5	5	4	5	83
76	Alifia Nurul K	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	3	4	3	4	5	5	5	89
77	Zara Bilqis Taqiya	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	71
78	Abel Puspa Hafizah	4	4	5	4	4	4	5	1	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	84
79	Farizka Yumna Z	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	96
80	Diana Fyifa K	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	91
81	Khansa Camellia U	4	3	5	5	3	5	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	5	3	79
82	Pramesta N. A	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	90
83	Isla Mifadila I	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	73
84	Alfiyyah Kawalana M	2	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	83
85	Rayhan Naufal Y	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	4	3	5	4	5	5	3	5	88
86	Kirana Queen A. N	3	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	88
87	Khairatunhisana L. A	4	3	5	5	5	4	5	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	87
88	Khalila 'Ulya P. P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	97
89	Dayana Anindhita P	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	3	3	2	3	5	4	4	4	77
90	Nasywa Agustina W	3	3	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	5	5	79
91	Hafidz Fauzan Z	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	72
92	M. Messi Al Fatih N. K	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	69
93	Muhammad Azva K	2	5	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	69
94	Zhafira Abidah K	4	3	5	2	4	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	4	5	3	4	4	81
95	Miftzal Tsagib R	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
96	M. Fikri	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	95
97	Kayssa Najwa A	4	4	5	5	4	2	5	5	5	3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	3	80
98	Namira Kartika D	4	4	5	5	4	2	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	5	4	5	3	82
99	Raisha Qaisara G	4	4	5	5	4	2	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	5	4	5	3	82
100	Aqilla Nazwa Humaira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	98
101	Muhammad Abdullah	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	92
102	Amara Jenna A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	97
103	Nisrina Putri A	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	96
104	Bintang Putra P	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	78
105	Kevin Setyawan	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99

Data jawaban responden dari pernyataan kuesioner pada variabel Y

NO	RESPONDEN	(Y)													TOTAL
		SKOR JAWABAN													
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
1	Malayka Husna Kamila	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	3	53
2	Raihana Sofia Rosyida	4	3	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	55
3	Galaxy Bima S. A	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5	59
4	Zhufaira Khairunnisa	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	51
5	Muhammad Irsyad	3	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	58
6	Danish Afiq A	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	3	4	54
7	M. Shaqil Amrullah	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	53
8	Qaedar Okasya Zeetu	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	52
9	Abdul I'tishom	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	1	51
10	Nina Alyaa Azzahra	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	52
11	Reswara Renandra K	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	49
12	M. Alfin Dzulfiqar	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	45
13	Anugrah Akhbar P	3	3	3	4	3	3	3	5	3	5	3	3	5	46
14	Rr. Aila Satwika M	5	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	54
15	Keysha Airananda A	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	58
16	Inna Lilmuttaqiena M	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	52
17	Sabrina Raissa Inas	4	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	3	4	45
18	Naufalyn Fathiyya A	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	59
19	Nurul Ni'mah	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	46
20	Alifa Nastiti	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	5	55
21	Ismail Ubaidillah S	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	43
22	Zinedine Nizam S	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
23	Maryam Rahmania	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3	4	49
24	Muhammad Fardan A	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	51
25	Alifia Sabrina A	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	62
26	Aqila Ammara N. A	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	47
27	M. Abbiyu H. W	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	54
28	Chavali Afsin M	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	54
29	Nathania Azzahra T. P	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	3	3	3	49
30	Fayyaza Naqiba M	4	3	3	5	4	4	5	5	5	3	3	3	5	52
31	Adzkiya Pryvela Z. S	4	3	3	5	4	4	5	5	5	3	3	3	5	52
32	Calysta Ramadhani B	4	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	55
33	Aisyah Nur Istiqamah	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	55

34	Reihana Miletta	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	48
35	Tiftazani Kenzie P	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	48
36	Almira Aisyah A.	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	61
37	Ayumi Kirana H. Z	3	2	5	5	4	5	1	4	2	4	5	2	3	45
38	Raihaan H. H	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	58
39	Kayla Kafkarina	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
40	Arashye A	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	48
41	Amira Khoirinnisa	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	55
42	Arista Candrasurti D	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	55
43	Nasya Fawarida	5	4	4	2	4	4	3	5	3	4	4	4	5	51
44	Muhammad Muslih S	3	3	3	5	4	4	5	5	4	4	5	2	5	52
45	Suffa Faiz S. N	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	62
46	Nazif Pradipta A	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	54
47	Andi Muh Fauzan	3	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	56
48	Ilyas Izzuddin	4	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	56
49	Haura Syafa T. A	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	58
50	Kayla Siti A. K	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
51	Naura Milani W	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
52	Yumna Z. P	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	51
53	Berlian Vanessa A.	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	44
54	Putri Ayu Giri P. R.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	52
55	Anindya Athaya P. D	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	48
56	Fazia S. A	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	45
57	Hafidzatu Zuhra K	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
58	Mahdahlena Zahra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
59	Denandra El Azka Z	3	3	3	5	5	5	5	5	3	4	3	3	5	52
60	Afif Aflahul P	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	52
61	Thariex Lazuardi P	4	4	3	5	3	4	3	5	4	4	3	3	4	49
62	Dafa Putra Aditya	3	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	54
63	Nabilla Junieta I	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	53
64	Latifah Erina N	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	55
65	Raffan Habrizi B	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	2	53
66	Muhammad Usaid N. K.	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	58
67	Taskia Aulia	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	45
68	Zafira Fatikha A	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	53
69	Senja Alya F	2	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40

70	Arfan Faisal Atmaja	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	51
71	Primalia Naomi S. R	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	55
72	Qurrotul 'Aimi M	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	60
73	Gavindra R. A	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	54
74	Alfa Izzan	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	57
75	Hilmi Lulu A	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	55
76	Alifia Nurul K	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	1	4	5	55
77	Zara Bilqis Taqiya	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	49
78	Abel Puspa Hafizah	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	58
79	Farizka Yumna Z	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	61
80	Diana Fyifa K	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	59
81	Khansa Camellia U	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	3	2	51
82	Pramesta N. A	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	59
83	Isla Mifadila I	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	51
84	Alfiyyah Kawailani M	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	59
85	Rayhan Naufal Y	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	61
86	Kirana Queen A. N	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	56
87	Khairatunhisana L. A	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	60
88	Khalila Ulya P. P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	64
89	Dayana Anindhita P	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	51
90	Nasywa Agustina W	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	3	3	54
91	Hafidz Fauzan Z	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	44
92	M. Messi Al Fatih N. K	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	2	45
93	Muhammad Azva K	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
94	Zhafra Abidah K	3	3	4	5	4	4	4	5	4	3	3	3	5	50
95	Mifzal Tsaqib R	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	59
96	M. Fikri	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	60
97	Kayssa Najwa A	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	54
98	Namira Kartika D	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	54
99	Raisha Qaisara G	4	3	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	54
100	Aqilla Nazwa Humaira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	63
101	Muhammad Abdullah	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	59
102	Amara Jenna A	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	59
103	Nisrina Putri A	5	5	3	4	5	5	4	5	5	3	5	4	5	58
104	Bintang Putra P	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51
105	Kevin Setyawan	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	60